

**IMPLEMENTASI *FOOD ESTATE* DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAANEKONOMI MASYARAKATDESA
KALAMPANGAN KOTA PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh

PUJA ASTIKA
NIM. 1504120467

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
TAHUN 2019 M/1441 H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : IMPLEMENTASI *FOOD ESTATE* DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DESA KALAMPANGAN KOTA
PALANGKA RAYA.
NAMA : Puja Astika
NIM : 1504120467
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN : EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARI'AH
JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, Oktober 2019

Menyetujui

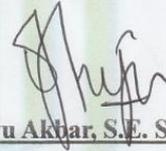
Pembimbing I



Ali Sadikin, SE., M. Si

NIP. 197402011999031002

Pembimbing II

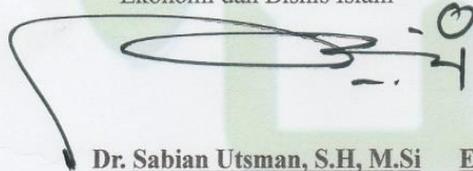


Wahyu Akbar, S.E. Sy., M.E

NIP. 199112282019031004

Mengetahui

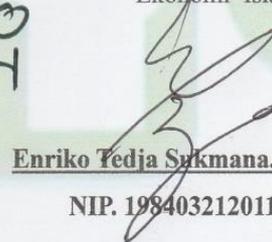
Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Sabian Utsman, S.H, M.Si

NIP. 195605161994021002

Ketua Jurusan
Ekonomi Islam



Enriko Tedja Sukmana. Th.I., M.Si

NIP. 1984032120110011012

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudari Puja Astika

Palangka Raya, Oktober 2019

Kepada
Yth, Ketua Panitia Ujian Skripsi
FEBI IAIN Palangka Raya
Di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : Puja Astika

NIM : 1504120467

Judul : **IMPLEMENTASI *FOOD ESTATE* DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
EKONOMI MASYARAKAT DESA
KALAMPANGAN KOTA PALANGKA RAYA**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Ekonomi Syari'ah, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I

Ali Sadikin, SE., M. Si
NIP. 197402011999031002

Pembimbing II

Wahyu Akbar, S.E. Sy., M. E
NIP. 199112282019031004

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **IMPLEMENTASI *FOOD SETATE* DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA KALAMPANGAN KOTA PALANGKA RAYA** oleh Puja Astika NIM : 1504120467 telah *dimunaqasyahkan* Tim *Munaqasyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya Pada :

Hari : Kamis

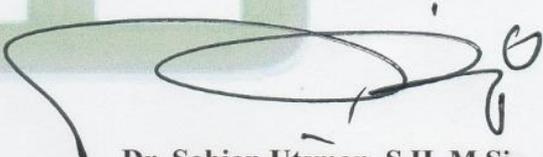
Tanggal : 24 Oktober 2019

Palangka Raya, Oktober 2019

Tim Penguji

1. Enriko Tedja Sukmana, S. Th. I
Ketua Sidang (.....)
2. M. Zainal Arifin, M. Hum
Penguji Utama/I (.....)
3. Ali Sadikin, S.E., M. Si
Penguji II (.....)
4. Wahyu Akbar, S.E. Sy., M. E
Sekretaris Sidang (.....)

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Sabian Utsman, S.H, M.Si
NIP. 195605161994021002

**IMPLEMENTASI *FOOD ESTATE* DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA KALAMPANGAN
KOTA PALANGKARAYA**

ABSTRAK

Oleh PUJA ASTIKA

Food Estate merupakan konsep pengembangan produksi pangan yang dilakukan secara terintegrasi, mencakup pertanian, perkebunan, dan peternakan dalam suatu kawasan lahan yang sangat luas. Rumusan masalah: (1) Bagaimana implementasi *Food Estate* dalam mendukung kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kalampangan ?. (2) Bagaimana konsep *food estate* dalam pandangan ekonomi Islam ?. Tujuan penelitian: (1) Untuk mengetahui bagaimana implementasi food estate dalam mendukung ekonomi ?. (2) Untuk mengetahui bagaimana konsep *food estate* dalam pandangan ekonomi Islam ?

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan penulisan yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya saat penulisan dilakukan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Petani yang melakukan *food estate* di Kalampangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik (1) observasi, (2) wawancara, (3) dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penulisan menggunakan (1) Data primer dan (2) Data sekunder. Sedangkan teknik pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu mengumpulkan data dan informasi dari sumber yang berbeda. Adapun teknik pengambilan data yang digunakan peneliti adalah (1) *Data Collection*, (2) *Data Reduction*, (3) *Data Display*. Adapun analisis yang digunakan yaitu Analisis Data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Food Estate* di kelurahan desa Kalampangan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang pelaksanaannya dalam bertani dimana mereka terdiri dari beberapa kelompok dan bertanam masing-masing serta saling membantu. *Food Estate* dalam pandangan Ekonomi Islam mereka memanfaatkan sumberdaya optimal, dengan cara bertani secara berkelompok sehingga meningkatkan pendapatan. Keseimbangan usaha serta meningkatkan kualitas sumberdaya dalam rangka menumbuhkan dan meningkatkan kemandirian kelompok usaha.

Kata Kunci: Implementasi *Food Estate* dan Kesejahteraan Ekonomi.

**THE IMPLEMENTATION FOOD ESTATE TO IMPROVE THE
ECONOMIC WELFARE OF THE KALAMPANGAN VILLAGE
COMMUNITY *PALANGKA RAYA CITY***

ABSTRACT

By PUJA ASTIKA

Food Estate is a concept of developing food production that is carried out in an integrated manner, covering agriculture, plantations, and animal husbandry in a vast area of land. Problem formulation: (1) How is the implementation of Food Estate in supporting the economic welfare of the people in Kalampangan? (2) What is the concept of food estate in the view of Islamic economics? Research objectives: (1) To find out how the implementation of food estate in supporting the economy? (2) To find out how the concept of food estate in the view of Islamic economics?

This research is a field research that uses qualitative research methods with a descriptive approach. Descriptive qualitative approach is writing intended to gather information about a phenomenon that is the condition of the symptoms according to what they are when writing is done. The subjects in this study are farmers who do food estate in Kalampangan. Data collection techniques in this study using (1) observation, (2) interviews, (3) documentation. Source of data used in writing uses (1) primary data and (2) secondary data. Whereas the data validation technique uses source triangulation, which is collecting data and information from different sources. The data collection techniques used by researchers are (1) Data Collection, (2) Data Reduction, (3) Data Display. Therefore, the analysis was data analysis.

The results of this study indicate that the Food Estate in the village of Kalampangan increases the economic prosperity of the people who carry out farming in which they consist of several groups and each grow and help one another. Food Estate in the view of Islamic Economics they utilize the optimal resources, by farming in groups so as to increase income. Business balance and improve the quality of resources in order to grow and improve the independence of the business group.

Keywords: Implementation of Food Estate and Economic Welfare.

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrohmaanirrohiim

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, berkat limpahan rahmat, taufik, hidayah dan inayyah-Nya jualah, maka skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI *FOOD ESTATE* DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAANEKONOMI MASYARAKAT DESA KALAMPANGAN KOTA PALANGKA RAYA”** dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kehadiran junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penyelesaian tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan dari beberapa pihak, baik berupa dorongan, bimbingan serta arahan yang diberikan kepada penulis. Oleh karena itu, dengan hati yang tulus menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Agselaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Bapak Dr. Sabian Utsman, S.H, M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
3. Bapak Ali Sadikin, SE, MSI selaku ketua prodi Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
4. Bapak Dr. Ahmad Dakhoir, M. H. I selaku dosen penasehat akademik selama penulis menjalani perkuliahan.
5. Bapak Ali Sadikin, SE, MSI selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan ilmu dan pelajaran yang sangat berharga dan sabar dalam membimbing sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Wahyu Akbar, S.E.Sy.,M. E selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan sangat sabar dalam membimbing dan juga memberikan bimbingan yang luar biasa sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Seluruh dosen yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terima kasih telah meluangkan waktu, dan tenaga untuk dapat membagi ilmu di sela kesibukan.

8. Kepada orang tua saya, Ayahanda Darmansyah dan Ibunda Erpina yang selalu mendo'akan dan memberi dukungan materil sehingga terselesaikannya skripsi ini. Demikian juga untuk semua keluarga saya yang selalu memberikan motivasi dan dukungan selama ini.
9. Semua teman-teman program studi Ekonomi Syari'ah angkatan 2015 kelas A, B, dan C, khususnya teman seperjuangan saya di kelas A Safitriana Rumasukun dan Putri Khairunisa juga teman-teman saya yang ada di IAIN Palangka Raya yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang turut membantu penulis dalam membuat skripsi ini semoga mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga kiranya skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin Yaa Robbal Alamin.*

Palangka Raya, Oktober 2019

Penulis,

PUJA ASTIKA
NIM. 1504120467

PERNYATAAN ORISINALITAS

الرَّحِيمِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

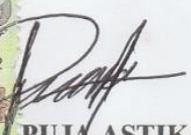
Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul **“IMPLEMENTASI *FOOD ESTATE* DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA KALAMPANGAN KOTA PALANGKA RAYA”** benar karya ilmiah saya sendiri dan bukan hasil menjiplak dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

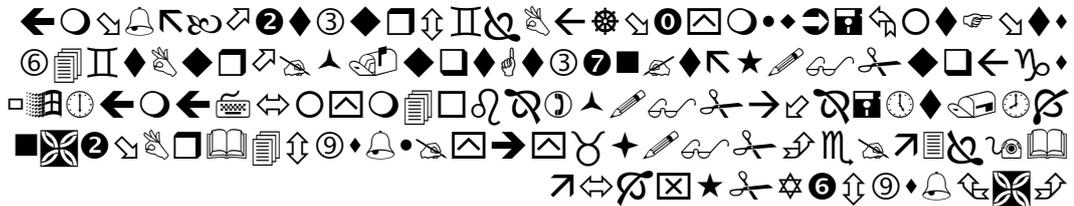
Palangka Raya, Oktober 2019

Yang Membuat Pernyataan




PUJA ASTIKA
NIM. 1504120467

MOTTO



**Wayarzuqhu min haitsu laa yahtasibu waman yatawakkal'alallahi fahuwa hasbuhu
innallaha baalighu amrihi qad ja'alallahu likulli syai-in qadran.**

Artinya:

“Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. dan Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki) Nya. Sesungguhnya Allah telah Mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.”

PEDOMAN TRANSILTRASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	be
ت	<i>Tā'</i>	T	te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	H .	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	de
ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	er
ز	<i>Zai</i>	Z	zet
س	<i>Sīn</i>	S	es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Şād</i>	Ş	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	d .	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	Z .	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	...'	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka

E. Vokal Panjang:

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap:

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal-vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof.

الانتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf "l" (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
--------	---------	-----------------

الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>
-------	---------	------------------

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ix
MOTTO	x
PEDOMAN TRANSILTRASI ARAB-LATIN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR SINGKATAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Batasan Masalah	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Sistematika Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Landasan Teori dan Konsep.....	14
1. Teori <i>Food Estate</i>	14
2. Teori Pangan.....	19
3. Teori Kesejahteraan	23
4. Teori Ekonomi Islam	28

C. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Peneliti	30
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Waktu dan Tempat Penelitian	34
B. Jenis, Objek, Subjek dan Pendekatan Penelitian.....	34
C. Teknik Pengumpulan Data.....	36
D. Pengabsahan Data	38
E. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data.....	39
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Penyajian Data	45
1. Implementasi <i>Food Estate</i> Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Kalampangan.....	45
C. Analisis Data.....	58
1. Bagaimana Konsep <i>Food Estate</i> Ekonomi Masyarakat di Kalampangan	58
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu	32
Tabel 2.2 Kerangka Pikir	50



DAFTAR SINGKATAN

FOOD ESTATE (Pengembangan Pangan)

NSB (Negara Sedang Berkembang)

GNP (Gross Domestic Product)

AEZ (Agro Ecological Zone)

KSPP (Klaster Sentra Produksi)

APL (Alokasi Penggunaan Lainnya)

HPK (Hutan produksi Dikonservasi)

KUKP (Konsep Umum Kecukupan Pangan)



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan di bidang pertanian adalah suatu hal yang tidak dapat ditawar-tawar lagi terutama bagi negara-negara sedang berkembang, yang pada umumnya jumlah penduduknya besar wilayahnya luas dan sumber daya alamnya belum diolah. Kebijakan pembangunan di sektor pertanian ini sebenarnya sudah di mulai *plan* Mengatur Ekonomi yang diketahui Wakil Presiden Mohammad Hatta, Sampai Program Pembangunan Nasional (Propenas) pada era Reformasi saat ini. Pada rencana Kasimo misalnya hal yang menjadi prioritas adalah penyediaan pangan. Dalam rencana Kasimo misalnya hal yang menjadi tujuan utamanya adalah bagaimana memecahkan persoalan untuk mencapai swasembada pangan.

Pembangunan pertanian ini tidak dapat berjalan sebagaimana dicita-citakan bangsa Indonesia karena adanya berbagai persoalan yang di hadapi dari waktu ke waktu. Kendala-kendala tersebut antara lain sistem politik dan keamanan yang tidak kondusif, pengetahuan dan kemampuan masyarakat yang masih rendah sehingga kekurangan tenaga ahli dan tenaga terampil di bidang pertanian. Hal ini diperparah kurangnya modal atau sedikitnya investor yang mengembangkan sektor pertanian.¹

Pembangunan sektor pertanian sangat penting karena sebagian besar masyarakat di negara-negara miskin atau sedang berkembang sangat

¹Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, Bandung: Alfabeta, 2012, hal. 146-147.

menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Bagi suatu negara yang memperhatikan dengan sungguh-sungguh kesejahteraan rakyatnya, maka dengan meningkatkan kesejahteraan sebagian besar rakyatnya yang hidup di sektor pertanian. Hal tersebut, dapat ditempuh dengan meningkatkan produksi pangan melalui penanaman bibit-bibit unggul dan tanaman yang mendukung untuk industrialisasi, atau dengan membeli hasil produk mereka dengan harga yang lebih tinggi. Karena setiap kenaikan *output* akan menguntungkan sebagian besar rakyatnya di pedesaan yang bekerja di sektor pertanian.²

Seiring adanya kemajuan teknologi, maka muncul sistem mekanisme atau penggunaan mesin modern untuk pertanian, berdirinya perusahaan perkebunan besar hanya akan menguntungkan petani kaya saja, sedangkan petani kecil akan tetap miskin. Dengan kata lain kenaikan *output* pertanian bukan merupakan syarat yang cukup untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di pedesaan, namun merupakan syarat yang penting bagi pembangunan pertanian.

Hampir semua negara sedang berkembang(NSB) mengandalkan sektor pertanian mereka untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka. Para petani tidak hanya memproduksi untuk memenuhi kebutuhan mereka saja tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan penduduk perkotaan. Sektor pertanian juga merupakan sumber utama bagi pertumbuhan ekonomi modern. Modal yang berasal dari tabungan yang diinvestasikan adalah tabungan yang berasal dari pendapatan. Di negara-negara miskin, pangsa pendapatan pertanian terhadap *Gross*

²*Ibid*, h. 147-148.

domestic product (GNP) mencapai 50%. Hal ini berarti separuh dari produk nasional disumbang sektor non-pertanian, terutama industri dan perdagangan (barang dan jasa), dan sektor ini merupakan penyumbang penting bagi tabungan yang kemudian digunakan untuk investasi. Tatkala kita membicarakan cadangan devisa sebagai faktor produksi yang terpisah, maka sektor pertanian berperan penting dalam menghasilkan faktor ini. Hal ini karena hampir semua negara sedang berkembang (NSB) biasanya mempunyai keunggulan komparatif untuk produk-produk pertanian.

Para petani pedesaan di negara sedang berkembang (NSB) merupakan pasar yang penting bagi sektor modern. Kenapa demikian, karena pada umumnya para petani di pedesaan di negara-negara miskin hanya sedikit membeli hasil-hasil industri modern. Hal menunjukkan adanya pembagian pendapatan yang tidak merata, di mana sebagian besar pendapatan nasional dan kekayaan berada pada kelompok-kelompok elit di perkotaan dan beberapa orang kelas atas di pedesaan.³

Pembangunan pertanian tidak dapat terlaksana hanya oleh para petani sendiri. Pertanian tidak dapat berkembang melampaui tahap subsiten (tradisional) tanpa adanya perkembangan yang sesuai pada bidang-bidang kehidupan nasional lainnya dari masyarakat dimana pertanian itu dilaksanakan. Untuk meningkatkan produktivitas pertanian, setiap petani semakin lama semakin tergantung pada sumber-sumber dari luar lingkungannya. Ia meningkatkan kadar kesuburan tanah dengan menambahkan pupuk pada lahan

³*Ibid*,... h. 148.

pertaniannya. Ia tingkatkan pula kelembaban lahan pertaniannya dengan air pengairan yang sering kali diperoleh melalui saluran-saluran dari sumber-sumber yang jauh letaknya. Ia beli dan ditebarkannya bibit yang dihasilkan oleh lembaga-lembaga penulisan pertanian.

Selain hal-hal yang telah disebutkan di atas, para petani juga semakin banyak menjual hasil pertaniannya ke pasar-pasar di luar daerahnya. Bahkan keterampilan dan pengetahuan yang ia praktekkan dalam usaha taninya semakin bertambah pula oleh pendidikan yang diperolehnya lewat kursus-kursus, latihan-latihan, atau penyuluhan-penyuluhan yang diberikan oleh dinas pertanian.⁴

Sektor pertanian merupakan sektor yang menopang kehidupan sebagian besar masyarakat Indonesia. Oleh karena itu sektor pertanian di Indonesia perlu terus dikembangkan seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan perkembangan teknologi guna meningkatkan produksi hasil pertanian. Produksi hasil pertanian berperan penting dalam pembangunan, terutama untuk memenuhi konsumsi pangan masyarakat. Pengembangan pertanian tidak hanya dititikberatkan pada peningkatan produksi, namun juga diarahkan pada peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan taraf hidup petani dan perluasan pasar produk pertanian, baik di dalam maupun di luar negeri. Kemampuan sektor pertanian untuk memberikan kontribusi secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga petani tergantung pada tingkat pendapatan usahatani dan surplus yang dihasilkan oleh

⁴Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2010, h. 410-411.

sektor itu sendiri, dengan demikian tingkat usahatani di samping merupakan penentu utama kesejahteraan rumah tangga petani, juga menjadi salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu bangsa.

Sayuran termasuk komoditas penting yang mendukung ketahanan pangan nasional. Komoditi ini memiliki keragaman yang luas dan berperan sebagai sumber vitamin, dan mineral yang bernilai ekonomi tinggi. Adapun fenomena menarik baik itu pada satu zona atau wilayah Palangka Raya yang bagus dan menghasilkan variasi pangan seperti sayur-mayur yang di produksi dari kelurahan desa Kalamangan. Pola tanam rotasi dengan berbagai komoditas sayur-mayur ini memberikan hasil pendapatan yang berkesinambungan, sehingga dalam setahun mereka dapat menjual produksi sayurannya yang dipasarkan ke Kota Palangka Raya. Kalamangan ini terletak 18 Km sebelah utara Kota palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Kiat para petani kalamangan kota Palangka raya untuk meningkatkan tanah gambut adalah dengan kerja keras dan juga kearifan lokal yang mereka miliki, yaitu dengan penambahan abu bakaran. Abu bakaran ini mereka buat dengan membakar berbagai gulma yang tumbuh di lahan mereka. Ternyata abu bakaran gulma tanah gambut cukup mujarab untuk pembenahan tanah dan dapat memperbaiki keasaman dan keracunan di tanah gambut, sehingga gambut menjadi sangat produktif.

Berdasarkan hasil observasi, Usaha tani di Kalamangan ini tidak mengenal musim, karena sayuran seperti (bayam potong, jagung manis,

kentang, kemangi, tomat, sawi, kangkung cabut, dan juga banyak ternak seperti sapi) yang mereka tanam sepanjang tahun, dan pada musim kemarau mereka rata-rata telah menggunakan sistem-pompanisasi menggunakan air tanah untuk irigasi lahan pertanian mereka saat ini. Dan untuk kendala yang mereka hadapi hanya saja di tanahnya tanah yang mereka gunakan tersebut merupakan tanah gambut dan harus di rawat sebaik mungkin agar dapat ditanami sayur.

Dapat dilihat dari segi lahan yang cukup luas di kelurahan desa Kalampangan dimana hampir semua pekerjaan yang masyarakat disana tidak hanya berdagang saja akan tetapi lebih banyak yang bekerja sebagai petani masyarakat disana rata-rata terdiri dari mayoritas suku Jawa yang memang bercocok tanam adalah pekerjaan yang mereka sukai. Dari dulu hingga sekarang pertanian yang ada di Kalampangan kini semakin besar karena tidak hanya bertani pribadi saja akan tetapi juga berkelompok yang menambah luasnya pertanian di Kalampangan tersebut.⁵

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penulisan terhadap perkembangan food estate dalam mendukung kesejahteraan. Adapun judul yang dipilih adalah :

“IMPLEMENTASI *FOOD ESTATE* DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA KALAMPANGAN KOTA PALANGKA RAYA”

⁵Observasi Pengembangan Pangan di Desa Kalampangan, 16 Maret 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi *Food Estate* dalam mendukung kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kalampangan ?
2. Bagaimana konsep *food estate* dalam pandangan ekonomi Islam ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang yang telah diuraikan maka tujuan penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi *food estate* dalam mendukung ekonomi ?
2. Untuk mengetahui bagaimana konsep *food estate* dalam pandangan ekonomi Islam ?

D. Batasan Masalah

Dalam penulisan proposal ini, agar tidak meluas dan fokus pada permasalahan yang akan dibahas dan mencapai hasil yang diharapkan, maka penulis perlu membuat batasan yakni penelitian ini dilakukan kepada warga atau masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah Kelurahan Desa Kalampangan.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu kegunaan berbentuk teoritis dan kegunaan berbentuk praktis:

1. Kegunaan teoritis
 - a. Menambah wawasan pengetahuan penulis dibidang keilmuan ekonomi Islam khususnya tentang Dampak *food estate* terhadap perekonomian.
 - b. Dapat dijadikan titik tolak bagi penelitian pemikiran lebih lanjut, baik untuk penelitian yang bersangkutan maupun oleh penelitian lain sehingga kegiatan penelitian dapat dilakukan secara berkesinambungan.
2. Kegunaan praktis
 - a. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi program S1 di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
 - b. Sebagai informasi untuk peneliti selanjutnya sekaligus sebagai bahan referensi.

F. Sistematika Penelitian

Hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk laporan penelitian yang terdiri dari lima bab dimana semua bab mempunyai keterkaitan secara manfaat. Penempatan setiap bab diatur dalam sistematika yang memungkinkan keterkaitan yang dapat dimengerti dengan lebih mudah bagi orang yang membaca laporan penelitian.

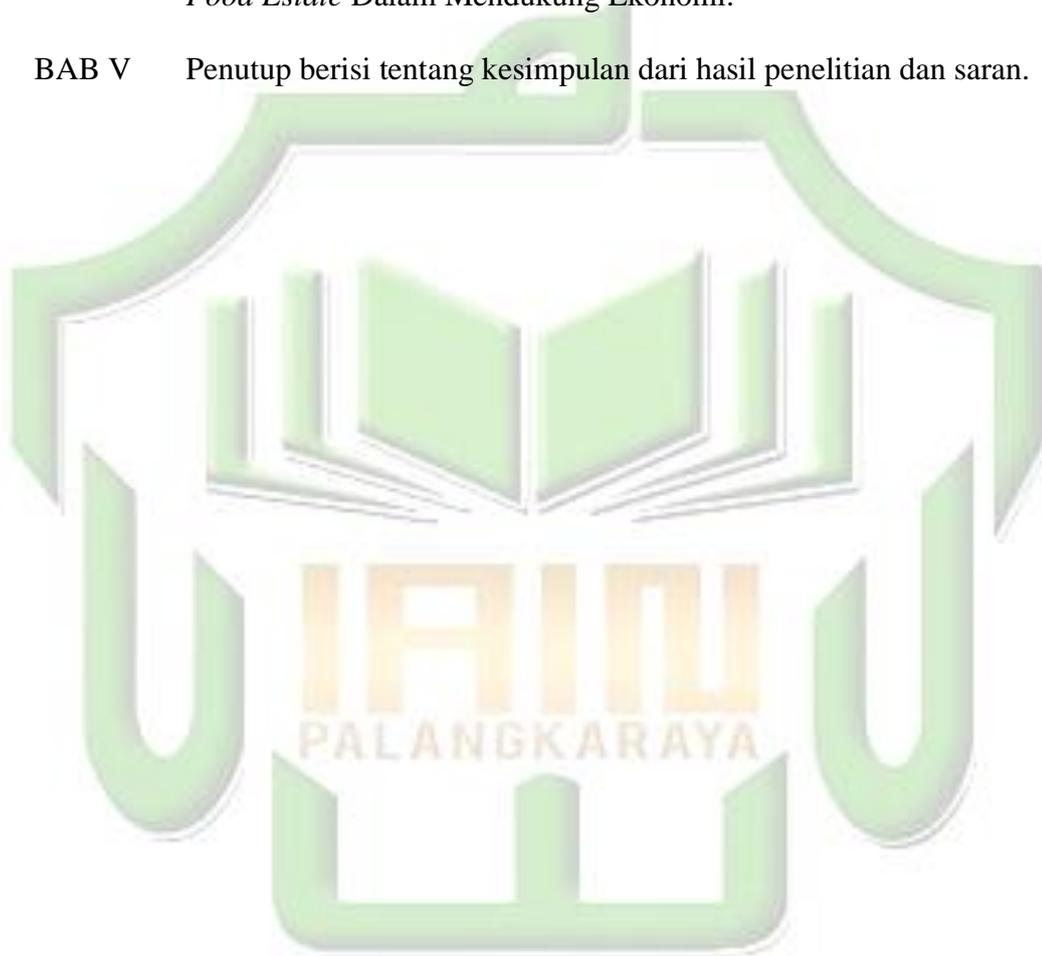
BAB I Pada Bab I Pendahuluan dikemukakan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

BAB II Pada Bab II Telaah Pustaka/Landasan Dasar Teoritis.

BAB III Pada Bab III membahas tentang metode penelitian meliputi waktu dan tempat penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV Penyajian dan Analisis Data, menguraikan tentang Implementasi *Food Estate* Dalam Mendukung Ekonomi.

BAB V Penutup berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penulisan dilakukan tidak terlepas dari hasil penulisan-penulisan terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penulisan yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penulisan yaitu mengenai Perkembangan Food Estate Dalam Mendukung Kesejahteraan Ekonomi. Berdasarkan penulisan yang pernah dilakukan oleh penulisan terdahulu yang mendasari penulisan ini antara lain :

Mohammad Habib Nasrulloh, (2016) meneliti tentang “Tinjauan Implementasi *Food Estate* Dalam Merauke *Integrated Food and Energy Estate* (MIFEE)”. Berdasarkan kesimpulan penulisan tersebut dinyatakan bahwa penulisan ini bertujuan untuk mengetahui penyebab lambatnya program MIFEE, serta akar permasalahan yang menyertai proses pembangunannya. Dalam penulisan ini juga akan melihat bagaimana pendekatan neoliberal melalui *corporate food regime* melakukan pembangunan agrikultur. Serta menganalisa korelasi antara *corporate food regime* dengan terjadinya banyak permasalahan di lapangan dengan menggunakan konsep *Accumulation By Dispossession*. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan MIFEE tidak berjalan dengan lancar dalam pelaksanaannya. Sekian permasalahan yang mengiringi pelaksanaan MIFEE terjadi karena ketidak sesuaian antara konsep yang sudah dibuat dan di rencanakan, dengan realisasi di lapangan. Contoh dari hal ini adalah ketidak jelasan perusahaan terkait nasib masyarakat hutan adat yang

seharusnya dibina dan dijadikan mitra oleh perusahaan dalam proses pembangunan pangan.⁶ Dan manfaat penulisan ini untuk saya sendiri agar lebih dalam lagi mengetahui tentang *Food Estate* (Pengembangan Pangan) yang ada di desa Kalampangan serta adakah perubahan terhadap perekonomiannya untuk para petani yang melakukan pengembangan pangan tersebut.

Eli Wandu, (2017) meneliti tentang “Analisis Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Pepaya California Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Petani Perspektif Ekonomi Islam”. Berdasarkan kesimpulan penulis tersebut dinyatakan bahwa hasil penulisan ini menunjukkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal yang menjadi faktor strategis dari kekuatan usaha budidaya pepaya California di Desa Tanjung ialah mengenai kesuburan tanah desa yang memiliki kualitas yang baik dibandingkan di wilayah lainnya.⁷

Metode penulisan yang digunakan oleh penulis adalah metode analisis menggunakan metode deskriptif komulatif dimana penulisan ini menggambarkan bagaimana tinjauan atau pelaksanaan pengembangan usaha budidaya pepaya California di Desa Tanjung Rusia, dan kesimpulan itu penulis menggunakan pendekatan berfikir deduktif, yakni berangkat dari fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian ditarik generalisasi yang mempunyai sifat khusus.

Penulisan ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penulisan yang akan penulis lakukan. Persamaannya terletak pada objek penulisan yaitu

⁶Mohammad Habib Nasrulloh, “*Tinjauan Implementasi Food Estate Dalam Merauke Integrated Food and Energy Estate (MIFEE)*”. Skripsi Universitas Jember, 2016.

⁷ELI Wandu, “*Analisis Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Pepaya California Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Petani Perspektif Ekonomi Islam*”. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Patah, Lampung, 2017.

mengkaji Pengembangan. Sedangkan, perbedaannya yaitu mengenai Analisis Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Pepaya California Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Petani Perspektif Ekonomi Islam.

Channifa Andini Fahri, (2018) meneliti tentang “Analisis Ketahanan Pangan di Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara”. Berdasarkan kesimpulan penulis tersebut dinyatakan bahwa hasil penulisan ini ditinjau dari aspek ketersediaan pangan, ada 11 desa yang berada pada kategori “defisit tinggi”, 1 desa pada kategori “surplus sedang”, dan 23 desa pada kategori “surplus tinggi”. Berdasarkan indeks gabungan ketahanan pangan kseseluruhan, Kecamatan Lima Puluh secara umum berada pada kategori “tahan pangan” dengan indeks komposit 0,171-0,276. Alternatif rekomendasi kebijakan yang dapat diberikan adalah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan setiap desa. Secara umum yaitu peningkatan produksi, produktivitas dan distribusi pangan di setiap desa, bagi desa-desa yang bukan sentra penghasil pangan pokok harus disediakan toko dan warung yang cukup untuk distribusi bahan pangan yang merata.⁸

Metode penulisan yang digunakan oleh penulis adalah metode penulisan survei. Survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang intitusi sosial, ekonomi, atau suatu kelompok.

Untuk memudahkan dalam membedakan penulisan penulis dengan para penulis sebelumnya dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

⁸Channifa Andini Fahri, “Analisis Ketahanan Pangan di Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara”. Skripsi Universitas Sumatera Utara, Medan, 2018.

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian Terdahulu

No.	Nama, tahun, judul, dan jenis penelitian	Perbandingan	
		Persamaan	Perbedaan
1	Skripsi Mohammad Habib Nasrulloh,(2016), “Tinjauan Implementasi <i>Food Estate</i> Dalam Merauke <i>Integrated Food and Estate</i> (MIFEE)”.	Mengkaji mengenai pengembangan pangan	Untuk mengetahui penyebab lambatnya program MIFEE, serta akar permasalahan yang menyertai proses pembangunannya. Dalam penulisan ini juga melihat bagaimana pendekatan neoliberal melalui <i>corporate food regime</i> dengan melakukan pembangunan agrikultur.
2	Skripsi Eli Wandi, (2017), “Analisis Strategi Pengembangan Usaha Budi-daya Pepaya California Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Petani Perspektif Ekonomi Islam”.	Mengkaji mengenai pengembangan usaha budidaya	Untuk mengetahui kondisi lingkungan internal dan eksternal usaha budidaya pepaya California. Dan untuk mengetahui strategi pengembangannya yang tepat untuk diterapkan oleh petani.
3	Skripsi Channifa Andini Fahri, (2018),	Mengkaji mengenai ketahanan pangan	Untuk menganalisis tingkat ketahanan pangan

<p>“Analisis Ketahanan Pangan di Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara”.</p>		<p>dan untuk menemukan alternatif kebi-jakan pangan di Kecamatan Lima Puluh.</p>
---	--	--

Sumber: Data Peneliti

B. Landasan Teori dan Konsep

Deskripsi teoritik berisikan beberapa teori dan konsep yang berkaitan dengan judul penulis angkat diantaranya ada teori *food estate*,

1. Teori *Food Estate*

Penulis memasukan didalam teori *food estate* yang berisi penjelasan berupa pengertian *food estate*, dan konsep *food estate*.

a. Pengertian *Food Estate*

Food Estate merupakan konsep pengembangan produksi pangan yang dilakukan secara terintegrasi, mencakup pertanian, perkebunan, dan peternakan dalam suatu kawasan lahan yang sangat luas. *Food Estate* adalah suatu bentuk usaha di bidang agribisnis pangan yang terintegrasi, antara pangan, ternak, dan perkebunan. *Food Estate* adalah perkampungan industri pangan. *Food Estate* itu merupakan istilah dari kegiatan usaha budaya tanam skala luas yaitu 25 hektare. Ini dilakukan dengan konsep pertanian sebagai sistem industri berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, modal, organisasi, serta manajemen modern.⁹

⁹Anonymous psPDuAE, “*Latar Belakang Pembangunan Food Estate*”, diakses dari <http://www.scibd.com/Latar-Belakang-Pembangunan-Food-Estate/>, pada tanggal 5 April 2019 pukul 11.50. h. 6.

Pembangunan pangan yang melibatkan lahan dalam skalaluas yang sama dengan *food estate* tidak hanya di Indonesia. Namun juga berkembang secara global paska krisis pangan pada tahun 2008. Pembangunan ini terjadi khususnya di negara-negara berkembang yang memiliki potensi lahan agrikultur begitu besar. Unikny juga adalah pelaku atau pemain yang ada didalamnya di dominasi oleh investor dari negara-negara yang minim sumber daya agrikultur, maupun korporasi nasional yang bertujuan untuk mengamankan cadangan pangan.¹⁰

Sementara pangan skala luas yang muncul ketika KabinetIndonesia Bersatu II merencanakan program 100 hari, antara lain peningkatan produksi, ketahanan pangan, dan pertumbuhan sektor pertanian. *Konsep Food Estate* mengintegrasikan pertanian, perkebunan, peternakan dalam skala luas agar lebih efisien. Ini sesuai tuntutan persaingan di pasar internasional. Diharapkan investor mendapat kesempatan berinvestasi di bidang pangan skala luas.¹¹

b. Konsep *Food Estate*

Konsep dasar *Food Estate* diletakan atas dasar keterpaduan sektor dan subsektor dalam suatu sistem agribisnis. Memanfaatkan sumberdaya secara optimal dan lestari dikelola secara prosedural, didukung SDM berkualitas, menggunakan teknologi tepat guna, berwawasan lingkungan, dan kelembagaan yang kokoh. *Food estate* diarahkan pada sistem

¹⁰Mc Michael, Philip. *The Land Grab and Corporate Food Regime Restructuring*. The Journal of Peasant studies. London: Routledge. 2012.

¹¹Henricus W. Ismanthono, *Kamus Istilah Ekonomi dan Bisnis*, artikel “metode”, Jakarta: Buku Kompas, 2010, h. 121.

agribisnis yang berakar kuat di pedesaan dan berbasis pemberdayaan masyarakat adat atau penduduk lokal yang merupakan landasan dalam pengembangan wilayah. Hasil dari pengembangan *food estate* bisa menjadi pasokan ketahanan pangan nasional dan jika berlebih bisa dilakukan ekspor. Desain pengembangan kawasan pangan skala luas (*food estate*) dirancang berdasarkan empat pendekatan, yaitu

- (1). Pendekatan pengembangan wilayah (*cluster*)
- (2). Pendekatan integrasi sektor dan subsektor
- (3). Pendekatan lingkungan berkelanjutan dan,
- (4). Pendekatan pemberdayaan masyarakat lokal (*local community development*).

Pendekatan program pembangunan wilayah dilakukan secara terpadu antar multi sektor terkait yang dikelola dengan satu sistem manajemen terpadu, dengan pengembangan Klaster Sentra Produksi Pertanian (KSPP), serta penetapan komoditas unggulan berdasarkan potensi dan kesesuaian lahan. Pendekatan Integrasi Sektor dan Sub Sektor (dalam rangka mendorong program diversifikasi pangan dan bidang usaha), dilakukan untuk mengatasi kendala keterbatasan infrastruktur publik dan wilayah komoditi pangan didasarkan kepada kajian dan pemetaan *Agro Ecological Zone* (AEZ).¹²

Pendekatan lingkungan berkelanjutan dilakukan melalui penataan alokasi pemanfaatan ruang yang seimbang antara kepentingan konservasi

¹²Anonymous psPDuAE, "*Latar Belakang Pembangunan Food Estate*", diakses dari <http://www.scibd.com/Latar-Belakang-Pembangunan-Food-Estate/>, pada tanggal 5 April 2019 pukul 11.50. h. 7.

lingkungan dengan kepentingan usaha budidaya tanaman pangan dengan memberikan arahan bagi pengembangan kawasan agar memperhatikan prinsi-prinsip dan kaidah konservasi seperti: tidak berada pada kawasan hutan konservasi atau lindung serta hutan produksi bervegetasi baik tidak berada pada areal penting bagi lingkungan seperti *High Conservation Value Forest* dan kawasan gambut. Pendekatan lingkungan juga memberi arahan agar lokasi pengembangan diprioritaskan kepada kawasan dengan status Alokasi Penggunaan Lainnya (APL) dan Hutan Produksi yang dapat dikonservasi (HPK). Selain itu, untuk mengurangi lepasnya CO₂ ke udara yang dapat berkontribusi pada pemanasan global akibat pembukaan lahan pada kawasan *food estate*, maka dilakukan mitigasi emisi Carbon dengan penerapan prinsip *zero burning* (pembukaan lahan tanpa bakar).¹³

Pendekatan pemberdayaan masyarakat lokal dan pengembangan perekonomian local (*Local Community and Economic Development*) dilakukan dengan keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan pangan skala luas (*Food Estate*), melalui kemitraan antara masyarakat lokal dengan investor, yang mengedepankan prinsip berkembang bersama sebagai kesatuan mitra pembangunan dan mitra usaha, dengan tetap memperhatikan kearifan lokal (*Local Wisdom*).

Kemitraan Usaha Pertanian adalah kerjasama usaha antara Perusahaan Mitra dengan kelompok mitra di bidang usaha pertanian.

¹³*Ibid.*,

Perusahaan Mitra adalah perusahaan pertanian atau perusahaan bidang pertanian baik swasta atau BUMN maupun BUMD yang melakukan kerjasama dengan kelompok mitra. Perusahaan Pertanian adalah perusahaan yang dapat izin dari aparat sektor pertanian. Kemitraan Usaha bertujuan meningkatkan pendapatan, keseimbangan usaha, meningkatkan kualitas sumberdaya kelompok mitra, peningkatan skala usaha, dalam rangka menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kelompok mitra yang mandiri. Kemitraan usaha pertanian berdasarkan azas persamaan kedudukan, keselarasan dan peningkatan keterampilan kelompok mitra oleh perusahaan mitra melalui perwujudan sinergi kemitraan yaitu hubungan yang :

- a. Saling memerlukan dalam arti perusahaan mitra memerlukan pasokan bahan baku.
- b. Kelompok mitra memerlukan penampungan hasil dan bimbingan.
- c. Saling memperkuat dalam arti baik kelompok mitra maupun perusahaan mitra sama-sama.
- d. Memperhatikan tanggung jawab moral dan etika bisnis, sehingga akan memperkuat.
- e. Kedudukan masing-masing dalam meningkatkan daya saing usahanya.
- f. Selain menguntungkan, yaitu baik kelompok mitra maupun perusahaan mitra.
- g. Memperoleh peningkatan pendapatan, dan kesinambungan usaha.

2. Teori Pangan

Penulis memasukkan didalam teori pangan yang berisi penjelasan berupa pengertian pangan, sistem pengadaan pangan, dan konsep umum kecukupanpangan pangan (KUKP).

a. Pengertian Pangan

Pangan adalah bahan-bahan yang dimakan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan bagi pemeliharaan, pertumbuhan, kerja dan pengganti jaringan tubuh yang rusak.¹⁴

1. Dampak Ketersediaan Pangan Terhadap Gizi

Sepanjang sejarah, penduduk yang secara geografis tinggal di daerah di mana saja di dunia, telah mengembangkan cara-cara regional untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pangan. Kegiatan cara makan inimeliputi hal-hal seperti:

- a). Pangan apa yang dipilih
- b).Bagaimana memperolehnya
- c).Bagaimana penyimpanan dan pemeliharaannya
- d).Bagaimana mempersiapkannya
- e).Siapa yang memakannya
- f). Kapan, dengan siapa, bagaimana dan dalam jumlah berapa dimakannya
- g).Penggunaan pangan untuk acara keagamaan.¹⁵

¹⁴Laura J. Harper, dkk., *Pangan, Gizi dan pertanian*, Jakarta: Universitas Indonesia, 2006, h. 12.

¹⁵*Ibid.*,16.

Walaupun beberapa dari cara tersebut dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pangan yang dianut kelompok penduduk dapat sama di satu daerah geografi dengan yang lain, berkembang pula secara nyata perbedaan dan pembatasan regional. Di samping itu lingkungan sosial dan budaya pada satu kelompok berbeda dengan yang lain. Pada umumnya cara makan suatu masyarakat membentuk kerangka kerja dengan mana orang belajar tentang pangan dan mengembangkan kebiasaan makan pribadinya. Meskipun banyak faktor yang mempengaruhi cara makan dan kebiasaan makan individu baik pada tingkat masyarakat maupun nasional, tiga diantaranya yang terpenting adalah:

- a. Ketersediaan pangan
- b. Pola sosial budaya
- c. Faktor-faktor pribadi.

b. Ketersediaan Pangan

Selama masalah gizi pokok di tempat yang paling sedikit duapertiga dunia adalah kurang cukupnya pangan untuk pertumbuhan normal, kesehatan dan kegiatan normal, maka ketersediaan pangan merupakan bahan pemikiran utama. Ketersediaan pangan tergantung pada:

- a. Cukup lahan untuk menanam tanaman pangan
- b. Penduduk untuk menyediakan tenaga
- c. Uang untuk menyediakan modal pertanian yang diperlukan

d. Tenaga ahli terampil untuk membantu meningkatkan baik produksi pertanian maupun distribusi pangan yang merata.¹⁶

Buruh tani di Asia Tenggara melimpah. Sebenarnya permintaan akan buruh terampil di sektor ekonomi non-pertanian boleh dikatakan sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk yang terlibat dalam pertanian. Dalam dalam beberapa dasawarsa belakangan ini lahan tanaman dunia telah berkembang, biarpun begitu kebanyakan dari lahan tersebut saat ini tidak diusahakan untuk pertanian melainkan digolongkan sebagai lahan yang dapat ditanami, sulit untuk diusahakan tanpa adanya biaya produksi yang berarti dan pembangunan yang lebih besar. Tambahan pula, karena cepatnya pertumbuhan penduduk sejak 1950, lahan perkapita menjadi makin berkurang. Persediaan modal yang diperlukan untuk menunjang peningkatan produksi dan untuk perbaikan distribusi pangan adalah sedikit sekali.

Sebelum produksi dan distribusi pangan yang cukup dapat dilaksanakan, perlu diberikan perhatian sungguh-sungguh terhadap hal seperti:

- 1). Cara-cara pertanian yang lebih produktif
- 2). Perbaikan mutu lahan
- 3). Merubah lahan yang lebih banyak untuk produksi pangan yang dapat lebih menguntungkan
- 4). Pola pertanaman yang lebih produktif

¹⁶*Ibid.*,h. 16-17.

- 5).Kemudahan memperoleh bahan-bahan pertanian dan pasaran yang lebih baik bagi petani.
- 6).Meningkatkan perangsang berproduksi pangan
- 7).Menyediakan lebih banyak bantuan ahli kepada petani dengan dengan penekanan kepada petani tanpa lahan dan petani lainnya yang sangat miskin, untuk meningkatkan produksi pangan dan pendapatan usahatani mereka.¹⁷

c. Sistem Pengadaan Pangan

Lingkungan tempat hidup penduduk, bersama dengan hubungan- kolektif yang terbentuk secara alam, teknologi dan interaksi manusia, disebut sistem ekologis. Kadang-kadang istilah ini dipersingkat menjadi satu kata, suatu “ekosistem”. Sistem pengadaan pangan, atau lingkungan di mana pangan diproduksi dan didistribusikan, paling baik dipahami dalam konteks sistem ekologis yang meliputi ekosistem alami maupun ekosistem buatan manusia. Bersama dengan bagian-bagian alam lainnya, sistem alami itu meliputi kekuatan-kekuatan cuaca, jenis-jenis tanah, hama/penyakit, dan penyinaran dari matahari. Sistem buatan manusia itu meliputi komponen-komponen dasar seperti hubungan-hubungan budaya, organisasi-organisasi politik dan ekonomi di mana rumahtangga-

¹⁷*Ibid*, h. 17.

rumah tangga masyarakat pedesaan dan bangsa-bangsa memproduksi, mendistribusi, dan mengkonsumsi pangan.¹⁸

d. Konsep Umum Kecukupan Pangan (KUKP)

Ketahanan pangan terwujud apabila secara umum telah terpenuhi dua aspek sekaligus. Pertama adalah tersedianya pangan yang cukup dan merata untuk seluruh penduduk. Kedua, setiap penduduk mempunyai akses fisik dan ekonomi terhadap pangan untuk memenuhi kecukupan gizi guna menjalani kehidupan yang sehat dan produktif dari hari ke hari. Ketahanan pangan pada tingkat rumah tangga merupakan landasan bagi ketahanan pangan masyarakat, yang selanjutnya menjadi pilar bagi ketahanan pangan daerah dan nasional. Berdasarkan pemahaman tersebut maka salah satu prioritas utama pembangunan ketahanan pangan adalah memberdayakan masyarakat, agar mampu menanggulangi masalah pengannya secara mandiri, serta mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga secara berkelanjutan.¹⁹

3. Teori Kesejahteraan

Penulis memasukan didalam teori kesejahteraan yang berisi pengertian kesejahteraan dan tingkat kesejahteraan menurut Pareto, dan pengertian kesejahteraan ekonomi.

1. Pengertian Kesejahteraan dan Tingkat Kesejahteraan Menurut Pareto.

¹⁸*Ibid*, h. 145.

¹⁹Tati Nurmala, dkk., *Pengantar Ilmu Pertanian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012, h. 63-

a. Walter Friendlander

Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisasi dan intitusi dan pelayanan sosial yang dirancang untuk membantu individu atau kelompok untuk mencapai standar hidup dan kesehatan yang lebih baik.

b. Elizabeth Wickenden

ksejahteraan sosia, yaitu termasuk undang-undang, program, manfaat dan jasa yang menjamin atau memperkuat layanan untuk memenuhi kebutuhan sosial dasar rakyat dan menjaga ketertiban dalam masyarakat.

c. *Pre-confenrence working commottee for the International Conference og Social Welfare.*

Kesejahteraan sosial merupakan suatu usaha secara keseluruhan yang terorganisasi dan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kehidupan orang berdasarkan konteks sosial. Ini termasuk kebijakan dan layanan yang berkaitan dengan berbagai kehidupan dimasyarakat seperti pendapatan, jaminan sosial, kesehatan perumahan, pendidikan, rekreasi, tradisi budaya dan lain-lain.²⁰

Adapun pengertian kesejahteraan menurut UU tentang kesejahteraan yakni suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materil maupun spritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir bati, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha

²⁰M.Taufik Berutu, “*Kesejahteraan Ekonomi Petani Tradisional Bawang Merah Di Haranggaol*”. Skripsi Universytas islam Negeri Sumatera Utara. Medan, 2017.

pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.

Kebanyakan ahli ekonomi menggunakan efisiensi Pareto, sebagai tujuan efisiensi mereka. Menurut ukuran ini dari kesejahteraan sosial, suatu situasi adalah optimal hanya jika tidak ada individu dapat dibuat lebih baik tanpa membuat orang lain lebih buruk.

2. Pengertian Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan ekonomi yaitu merupakan cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teknik ekonomi mikro untuk menentukan secara serempak efisiensi alokasi dari ekonomi makro dan akibat distribusi pendapatan yang saling berhubungan.

Terdapat jenis kesejahteraan ekonomi, yaitu kesejahteraan ekonomi syariah, yaitu:

a. Kesejahteraan Ekonomi Syariah

Kesejahteraan ekonomi syariah bertujuan untuk mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan material, kesejahteraan spritual dan moral. Konsep ekonomi kesejahteraan syariah bukan saja berdasarkan nilai ekonomi, tetapi juga nilai moral dan spritual, nilai sosial dan nilai politik Islam.

Dalam pandangan syariah dari segi sudut pandangnya dalam memahami kesejahteraan ekonomi yaitu: Sejahtera sebagaimana yang

telah dikemukakan dalam Kamus Besar Indonesia yaitu aman, sentosa, damai, makmur, dan selamat (terlepas)

Dariberbagai gangguan, kesukaran, dan sebagainya.

4. Teori Ekonomi Islam

Penulis memasukan didalam teori ekonomi Islam yang berisi pengertian ekonomi Islam.

a. Pengertian Ekonomi Islam

Ada dua istilah yang sering digunakan, untuk ekonomi Islam, yaitu ekonomi syari'ah dan ekonomi Islam, keduanya merujuk pada satu azas, yakni ekonomi yang berdasarkan prinsip syari'ah. Studi tentang ekonomi Islam (syari'ah) sudah cukup lama, setua agama Islam itu sendiri. Sebagian besar isu tentang ekonomi syari'ah tersimpan dalam literatur Islam seperti tafsir al-qur'an, syarah al-Hadist dan kitab-kitab fiqih yang ditulis cendekiawan Muslim terkenal seperti Abu Yusuf, Abu Hanifah, Yahya Ibnu Adam, Ibnu Khaldun, Al-Ghazali, Ibnu Taimiyah dan sebagainya.²¹

Selama ini sebagian pakar memberikan pengertian ekonomi disamakan artinya dengan kata "*iqtishad*" dalam bahasa Arab yang artinya hemat dan penuh perhitungan. Menurut Bagir al-Hasani sebagaimana yang dikutip oleh Agustianto bahwa istilah ekonomi dan

²¹Nurul Hak, *Ekonomi Islam Hukum Bisnis Syari'ah*, Yogyakarta: Penerbit Teras Perum Polri, 2011, h. 1.

iqtishad merupakan dua konsep yang berbeda, meskipun banyak ulama yang mengartikan sama antara keduanya. Kata *Iqtishad* merupakan dari kata *qash* yang mempunyai arti *equilibrium* (keseimbangan atau pertengahan) atau *the state of being even, equal balanced, or everly in between* sehingga kata "*iqtishad*" berarti "*That which evenly in between two extremes*".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Agutainto mengemukakan bahwa pendapat Bagir al-Hasani di atas tampaknya terpaku pada makna *qash* yang artinya pertengahan. Dengan demikian, apabila mengacu pada pengertian ini, maka kata *iqtishad* masih relevan dipergunakan untuk hal-hal yang berhubungan dengan masalah ekonomi.²²

Menurut M. Ahram Khan yang dimaksud dengan ekonomi syariah adalah "*Islamic economic aims the study of human falah (well being) achieved by organizing the resouces of the eart on the basic of cooperation and participation*" (ilmu ekonomi Islam bertujuan untuk melakukan kajian tentang kebahagiaan hidup manusia (human falah) yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber daya alam atas dasar gotong-royong dan partisipan). Menurut defenisi ini M. Akram Khan tampaknya mengarahkan secara tegas tujuan kegiatan ekonomi manusia menurut Islam, yakni human falah (kebahagiaan manusia) yang tentunya dengan mengikuti petunjuk yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

²²*Ibid*, h. 2-3.

Definisi ini juga bermaksud memberikan muatan normatif dalam tujuan-tujuan aktifitas ekonomi yakni kebahagiaan atau kesuksesan hidup manusia yang tidak saja di dunia ini tetap juga kaherent kelak.²³

Ekonomi syari'ah mencakup bidang ekonomi yang cukup luas sebagaimana juga yang dibicarakan dalam ekonomi modern. Ekonomi syari'ah tidak hanya membahas tentang aspek perilaku manusia yang berhubungan dengan cara mendapatkan uang dan membelanjakannya, tetapi juga membahas segala aspek ekonomi yang membawa kepada kesejahteraan umat. Perlu diingat bahwa konsep kesejahteraan manusia itu tidak mungkin statis, selalu relatif pada keadaan yang berubah. Oleh karena itu, konsep kesejahteraan yang dikembangkan melalui ekonomi syari'ah harus sejalan dengan prinsip-prinsip universal Islam yang tetap dipandang sah sepanjang masa. Islam mengatur kegiatan-kegiatan memperoleh uang dan mengeluarkan sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat.²⁴

b. Konsep Permintaan dalam Perspektif Islam

Menurut Ibnu Taimiyyah (Karim), permintaan suatu barang adalah hasrat terhadap sesuatu yang digambarkan dengan istilah *raghbah fil ai-syai*, yang diartikan juga sebagai jumlah barang yang diminta. Secara garis besar, permintaan dalam ekonomi Islam sama dengan ekonomi konvensional, tetapi ada prinsip-prinsip tertentu yang harus diperhatikan

²³*Ibid*, h. 4.

²⁴*Ibid.*, h. 7.

oleh individu Muslim dalam keinginannya. Islam mengharuskan seseorang untuk mengkonsumsi barang yang halal dan *thayyib*. Aturan Islam melarang seorang Muslim memakan barang yang haram, kecuali dalam keadaan darurat yang apabila barang tersebut tidak dimakan, keselamatan hidupnya akan terancam. Akan tetapi, saat darurat seorang muslim diperbolehkan mengkonsumsi barang haram secukupnya.²⁵

Selain itu, orang yang mempunyai banyak uang tidak diperbolehkan membelanjakan uangnya untuk membeli apa saja dan dalam jumlah berapapun. Batasan anggaran (*budget constrain*) belum cukup dalam membatasi konsumsi. Batasan lain yang harus diperhatikan adalah seorang Muslim tidak berlebihan (*israf*), dan harus mengutamakan kebaikan (*maslahah*).²⁶

Islam menilai suatu komoditas (barang atau jasa) tidak semuanya dapat dikonsumsi ataupun digunakan. Oleh karena itu, Islam membahas permintaan barang halal, sedangkan dalam permintaan konvensional, semua komoditas dinilai sama, dapat dikonsumsi dan digunakan. Dalam Al-Qur'an disebutkan:



²⁵Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Mikro Syariah*, Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2016, h. 105-106.

²⁶*Ibid*, h. 105-106.

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengharamkan apa yang baik yang telah dihalalkan Allah kepadamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. Dan makanlah dari apa yang telah diberikan Allah kepadamu sebagai rezeki yang halal dan baik, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya”. (QS. Al-Ma’idah [5]: 87-88).²⁷

C. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Peneliti

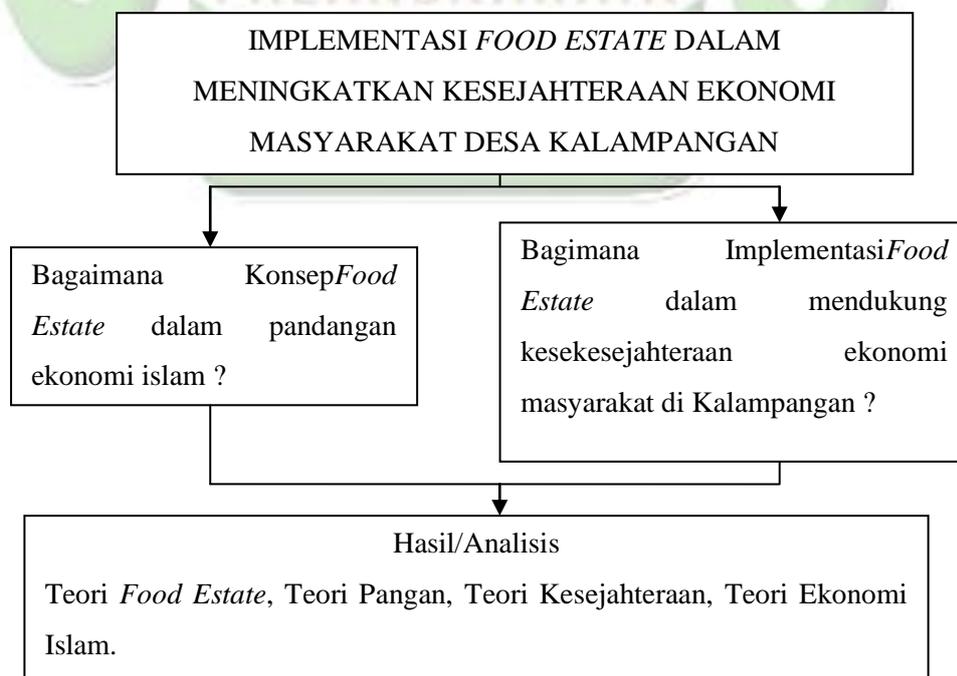
1. Kerangka Pikir

Food Estate (pengembangan pangan) merupakan produksi pangan dalam skala luas. Pemerintah telah merencanakan program *food estate* ini di wilayah Indonesia yaitu di Kabupaten Merauke, Provinsi Papua. *Food estate* juga merupakan suatu konsep pengembangan pangan yang dilakukan secara terintegrasi mencakup pertanian, bahkan juga peternakan di suatu kawasannya. Dalam program ini rencananya lahan akan dibangun tidak hanya di Merauke saja tetapi juga akan dibangun di wilayah Kalimantan Tengah (180.000 ha).

²⁷Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Edisi yang Disempurnakan), jilid III, Jakarta: Lentera Abadi, 2010, hal. 4.

Untuk mewujudkan Kalimantan Tengah sebagai lumbung Lumbung Pangan Nasional, pemerintah melaksanakan program pengembangan pangan secara luas atau *Food Estate* pada tahun 2018. Untuk mendekatkan sentra produksi bahan pangan dengan konsumen, sehingga kebutuhan pangan lebih terjangkau. Untuk mendukung pengembangan program tersebut dilaksanakan kajian awal mengenai Analisis Aspek Teknis dan Sosial Ekonomi Program *Food Estate* di Kalimantan Tengah, yang bertempat di Aula Bappedalitbang Prov. Kalteng. Seminar dibuka Kepala Bappedalitbang Prov. Kalteng, Lembaga Penulisan dan Pengembangan Masyarakat (LPPM) Universitas Palangka Raya, Dewan Riset Daerah Prov. Kalteng, Bappeda dan dinas terkait dari Kabupaten Pulang Pisau dan Kapuas. Berdasarkan kerangka pikir diatas maka dibuat bagan penulisan sebagai berikut:

Tabel 2.2
Kerangka Pikir





Kesimpulan

2. Pertanyaan Penulisan

Pertanyaan penulis diajukan kepada informan para Petani dan petugas BP3K di desa Kalamangan Palangka Raya, yaitu:

- a. Bagaimana pelaksanaan pengembangan pangan di desa Kalamangan.
- b. Apakah ada kendala dalam bertani.
- c. Apakah pertanian di Kalamangan sudah dapat dikatakan sejahtera sesuai dengan pengembangan pangan.
- d. Bagaimana pelaksanaannya dalam mengelola atau mengembangkan ternak sapi dan apakah ada kendala dalam ternak sapi.
- e. Bagaimana sistem pembagian hasil dalam berternak sapi berkelompok di Kalamangan.
- f. Apakah dengan berternak sapi kelompok ini dapat meningkatkan kesejahteraan bagi setiap kelompok ataupun anggota



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang tepat digunakan untuk penelitian ini selama dua bulan, terhitung setelah seminar pada proposal dilakukan yaitu dari bulan Juli sampai September 2019 dan ada surat izin dari IAIN Palangka Raya. Dengan tenggang waktu tersebut penulis merasa cukup untuk menggali serta mengumpulkan data dan fakta berupa informasi dari subjek maupun informasi yang berhubungan dengan permasalahan.

2. Tempat Peneliti

Penelitian mengambil lokasi penelitian di Desa Kalampangan, Jalan Mahir Mahar, Kota Palangka Raya.

B. Jenis, Objek, Subjek dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan jenis penulisan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan penulisan yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya saat penulisan dilakukan.²⁸Penulisan kualitatif atau *naturalistic inquiry* adalah

²⁸Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, h. 309.

prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁹

Pendekatan kualitatif deskriptif dalam penulisan ini dimaksudkan agar penelitian dapat mengetahui dan menggambarkan apa yang terjadi dalam lokasi penulisan secara logas dan terperinci serta berusaha untuk mengungkapkan data mengenai “Perkembangan *Food Estate* Dalam Mendukung Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Kalamangan”.

2. Objek dan Subjek Penelitian

Menurut Nasution alasan penelitian objek adalah suatu atribut atau sifat, nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁰ Jadi, pada penelitian ini objek penulisannya yaitu perkembangan *food estate* dalam mendukung kesejahteraan ekonomi masyarakat desa Kalamangan. Sedangkan subjek penelitian adalah konsep dan perkembangan *food estate*. Untuk melengkapi data maka penulis mengambil beberapa subjek yang lainnya dengan cara teknik purposive sampling. Purposive sampling dilakukan dengan cara mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh penulis menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu.³¹ Sampai dipilih dengan jumlah yang tidak ditentukan, melainkan dipilih dari segi representasi tujuan

²⁹Uhar Suharsaputra, *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2012, h. 181.

³⁰Sugiyono, *Memahami Penulisan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 55.

³¹S. Nasution, *Metode Research (Penulisan Ilmiah)*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004, h.

penelitian.³² Kemudian dijadikan subjek yang dapat memberikan data inti atau menjadi data primer. Penentuan subjek dari Petani Kalamangan dilakukan terhadap beberapa yaitu:

- a. Petani yang memiliki lahan sendiri.
- b. Kriteria di atas penulis memperoleh dua subjek Petani di desa Kalamangan kota Palangka Raya.
- c. Melakukan kegiatan pertanian tersebut.
- d. Petani yang sudah 5 tahun.
- e. Petani yang sudah berkeluarga.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung yaitu pengamat berada langsung bersama objek yang diselidiki dan tidak langsung yakni pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki.³³ Observasi pada penulisan ini yaitu turun ke lapangan untuk melihat Perkembangan *Food Estate* yang

³²Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012, h. 90.

³³Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penulisan Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011, h. 84.

merupakan perkembangan pada tingkat perekonomian masyarakat desa Kalampangan.

2. Wawancara

Teknik wawancara yang akan digunakan adalah wawancara kualitatif. Artinya penulis akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tentu saja, penulis menyimpan cadangan masalah yang perlu ditanyakan kepada informan. Cadangan masalah tersebut adalah kapan menanyakannya, bagaimana urutannya, akan seperti apa rumusan pertanyaan dan sebagaimana biasa muncul secara spontan sesuai dengan perkembangan situasi wawancara itu sendiri.³⁴

Melalui tahap wawancara ini, secara umum penulis ingin menggali data tentang Perkembangan Food Estate di desa Kalampangan kota Palangka Raya. Pertanyaan penulis diajukan kepada subjek yaitu para Petani di desa kalampangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam pengumpulan data penulisan ini dimaksudkan sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dari berbagai risalah resmi yang terdapat baik di lokasi maupun di instansi lain yang ada pengaruhnya dengan lokasi penulisan. Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari instansi atau lembaga yang meliputi buku-buku, laporan

³⁴Hamid Patilima, Metode Penulisan Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2011, h. 68.

kegiatannya di instansi atau lembaga yang relevan, dengan fokus penulisan.³⁵

D. Pengabsahan Data

Keabsahan data adalah bagian yang penting dalam penulisan. Untuk menganalisis data dalam penulisan ini dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan yaitu.³⁶

1. Triangulasi Sumber (data)

Triangulasi ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi ini menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Penyidik

Triangulasi ini dengan jalan memanfaatkan penulis atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

³⁵Ridwan, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penulisan*, Bandung: Alfabeta, 2014. h. 72.

³⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penulisan Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005, h. 330.

Contohnya membandingkan hasil pekerjaan seseorang analisis dengan analisis lainnya.

4. Triangulasi Teori

Triangulasi ini berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori tetapi hal itu dapat dilakukan, dalam hal ini dinamakan penjelasan banding.³⁷

Dari empat triangulasi di atas namun dalam penulisan ini penulis hanya menggunakan triangulasi sumber saja.

E. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁸ Dalam hal ini penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut.³⁹

1. *Data Collection*, pada saat wawancara, penulis sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka penulis akan

³⁷*Ibid.*, h.

³⁸Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, h. 183.

³⁹Sugiyono, *Memahami Penulisan Kualitatif*, h. 91-99.

melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.

2. *Data Reduction*, data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksikan akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

3. *Data Display*, setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penulisan kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penulisan kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. *Conclusion Drawing/verification*, langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diremukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁰

⁴⁰*Ibid.*,

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penulis akan menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian yaitu Profil Desa Kalampangan dan Kota Palangka Raya.

Kalampangan merupakan sebuah desa yang terletak tidak jauh dari sebelah utara Kota Palangka Raya, provinsi Kalimantan Tengah. Kelurahan ini terdiri dari 3.006 jiwa yang menempati areal seluas kurang lebih lima ribu hektar. Keberhasilan yang ditunjang oleh sektor hortikultura dan ternak sapi. Namun juga ada nilai tambah dari Kalampangan adalah, bahwa desa ekoran yang mulai dibuka pada tahun 1979 ini dan ditempati mulai tahun 1980-81 dan dibangun diatas tanah gambut dengan kedalaman kurang lebih 4 meter. Dan untuk pola usahatani rotasi intensif serta terintegrasi, pola tanam dalam usahatani yang mereka usahakan ini cukup unik andalan utama adalah lahan seluas 0,25 hektar (lahan pekarangan) dan sebagian lahan usaha, karena usahatani tersebut kini mereka telah mampu mencapai taraf hidup yang layak.

Pola tanam rotasi dengan berbagai komoditas sayur-sayuran yaitu memberikan hasil pendapatan yang berkesinambungan sehingga dalam setahunnya mereka dapat menjual produksi sayurannya yang dipasarkan ke Kota Palangka Raya. Dan usaha tani di Kelurahan Kalampangan tersebut tidak mengenal musim. dan tidak hanya pertanian saja akan tetapi mereka juga banyak yang memelihara sapi.

Profil Kota Palangka Raya

Terbentuknya Provinsi Kalimantan Tengah melalui proses yang cukup panjang sehingga mencapai puncaknya pada tanggal 23 Mei 1957 dan dikuatkan dengan Undang-Undang Darurat Nomor 10 tahun 1957, yaitu tentang pembentukan Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah. Sejak saat itu Provinsi Kalimantan Tengah resmi sebagai daerah otonom, sekaligus sebagai hari jadi Provinsi Kalimantan Tengah. Sedangkan tiang pertama Pembangunan Kota Palangka Raya dilakukan oleh Presiden Republik Indonesia Soekarno pada tanggal 17 Juli 1957 dengan ditandai peresmian Monumen/Tugu Ibu Kota Provinsi Kalimantan Tengah Pahandut yang mempunyai makna:

1. Angka 17 melambangkan hikmah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia.
2. Tugu Api berarti api tak kunjung padam, semangat kemerdekaan dan membangun.
3. Pilar yang berjumlah 17 berarti senjata untuk berperang.
4. Segi Lima Bentuk Tugu melambangkan Pancasila mengandung makna Ketuhanan Yang Maha Esa. Kemudian berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1958 Ibu Kota Provinsi yang dulunya Pahandut berganti nama dengan Palangka Raya.

Sejarah pembentukan Pemerintahan Kota Palangka Raya merupakan bagian integral dari pembentukan Provinsi Kalimantan Tengah berdasarkan Undang-Undang Darurat Nomor 10 Tahun 1957, lembaran Negara Nomor 53

berikut penjelasannya (Tambahan Lembaran Negara Nomor 1284) berlaku mulai tanggal 23 Mei 1957, yang selanjutnya disebut Undang-Undang Pembentukan Daerah Swasentra Provinsi Kalimantan Tengah. Berdasarkan Undang Undang Nomor 21 Tahun 1958, Parlemen republik Indonesia pada tanggal 11 Mei 1959, yang menetapkan pembagian Provinsi Kalimantan Tengah dalam 5 (lima) Kabupaten dan Palangka Raya sebagai Ibukotanya.

Sementara geografis Kota Palangka Raya terletak pada $113^{\circ}30'$ - $114^{\circ}07'$ Bujur Timur dan $1^{\circ}35'$ - $2^{\circ}24'$ Lintang selatan. Luas kelseluruhanwilayah Kota Palangka Raya adalah $2.853,52 \text{ Km}^2$ berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 74 Tahun 2013 tentang Batas Daerah Kota Palangka Raya dengan Kabupaten Katingan, peraturan Menteri Dalam Negeri No. 74 tahun 2013 tentang Batas Daerah Kota Palangka Raya dengan kabupaten pulang Pisau, dan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 75 tahun 2013 tentang Batas Daerah Kota Palangka Raya dengan kabupaten Gunung Mas.

Topografi Kota Palangka Raya terdiri atas tanah datar dan berbukit dengan kemiringan kurang dari 40%. Ketinggian wilayah di atas permukaan laut cukup variatif antar wilayah kecamatan. Secara rata-rata ketinggian di atas permukaan wilayah kecamatan masing-masing sebagai berikut:⁴¹

TABEL 4.1

**Ketinggian Wilayah Di Atas Permukaan Laut (DPL) Menurut Kecamatan,
2016**

Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Tinggi (meter)
Pahandut	Pahandut	20-25
Sabangau	Kalampangan	16-19
Jekan Raya	Bukit Tunggal	20-25
Bukit Batu	Tangkiling	40-60
Rakumpit	Mungku Baru	>75

Sumber: RP3KP Kota Palangka Raya Tahun 2013-2033

Visi :

Selama periode 2013-2018, Visi Pembangunan Kota Palangka Raya

“Terwujudnya Kota Palangka Raya sebagai kota Pendidikan, Jasa dan Pariwisata yang Berwawasan Lingkungan berdasarkan Falsafah Budaya Betang”.

Misi :

1. Mewujudkan Kota Palangka Raya sebagai kota Pendidikan dan pusat pengembangan sumber daya manusia yang berkulaitas.
2. Mewujudkan Kota Ralangka Raya sebagai kota jasa dan destinasi wisata menuju kemandirian ekonomi masyarakat.
3. Mewujudkan pemerataan sarana dan prasarana publik yang berkualitas berdasarkan tata kelola sumber daya alam yang berkelanjutan.
4. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih (*good and clean governance*).
5. Mewujudkan masyarakat yang berbudaya, harmonis, dinamis dan damai berdasarkan filosofi huma betang.

B. Penyajian Data

1. Implementasi *Food Estate* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Kalamancangan.

Sebelum penulis memaparkan penulisan ini, terlebih dahulu penulis ini memaparkan penulisan yang dilaksanakan, yakni diawali dengan penyampaian surat izin penulis dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) ke Badan Penulisan, Pengembangan, Inovasi, dan Teknologi (BALITBANG), kemudian setelah mendapatkan surat terbusan tersebut selanjutnya disampaikan langsung kepada Para petani di Kalamancangan. Selanjutnya penulis langsung dipersilakan untuk terjun ke lapangan melakukan penggalian data.

Setelah mendapatkan izin untuk mengadakan penulisan, penulis langsung menemui para petani yang melakukan *food estate* (pengembangan pangan) di Kalamancangan yang menjadi subjek penulisan untuk menanyakan perihal perkembangan *food estate* dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa Kalamancangan. Agar lebih jelas berikut penulis uraikan mengenai subjek penulisan dan keterangan yang didapatkan penulis.

Berikut adalah hasil wawancara yang peroleh setelah melakukan Wawancara dengan subjek-subjek penelitiannya Kelurahan Desa Kalamancangan:

1. Petugas BP3K Kalampangan

Berikut adalah identitas informan yang penulis wawancara dan merupakan salah satu petugas di BP3K Kalampangan:

Nama : BA

Pekerjaan : Pegawai BP3K Kalampangan

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : kalampangan

Subjek yang peneliti wawancara adalah Bapak BA salah satu petugas BBPL di Kalampangan. Adapun pertanyaan pertama yang peneliti ajukan yaitu Bagaimana pelaksanaan pertanian dalam mendukung kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kalampangan adalah sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan pertanian ini bisa dikatakan cukup baik bisa dilihat dari sebagian besar setiap rumahnya rata-rata yang masih pakai papan bisa dihitung karena disini merupakan lahan gambut yang cukup luas bahkan didepan rumahnya-pun ditanami sayuran”.⁴²

Lalu peneliti bertanya Apakah ada kendala dalam bertani.

Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

“Kendalanya pasti ada apalagi saat musim kemarau seperti ini tanah gambutnya kering dan kalau musim kebakaran yang menimbulkan kabut asap seperti ini sangat berdampak sekali

⁴²Wawancara dengan Bapak BA Pada tanggal 20 September 2019 Pukul 02:30 WIB.

terhadap tanaman yang membuat tanaman menjadi kerdil dan layu sehingga hasil pertanian terkadang tidak sesuai dengan modalnya”.⁴³

Lalu peneliti bertanya Apakah pertanian di Kalamangan sudah dapat dikatakan sejahtera sesuai dengan pengembangan. berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

“Menurut saya sudah sesuai karena pertanian disini dapat dikatakan cukup baik dilihat dari pendapatannya sebagian besar setiap rumahnya rata-rata beton yang masih pakai papan bisa dihitung karena disini merupakan lahan gambut yang cukup luas bahkan didepan rumahnya-pun ditanami sayuran”.⁴⁴

Berdasarkan wawancara yang telah Peneliti lakukan dengan Bapak BA maka dapat diketahui bahwa pertanian di Kalamangan dapat dikatakan sebagai pengembangan pangan dan juga dilihat dari sisi positifnya masyarakat disana sudah banyak menggunakan rumah beton dan masih ada sedikit yang menggunakan rumah papan, sedangkan dengan bertani merupakan pendapatan mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup.

2. Subjek di Desa Kalamangan

Berikut adalah identitas subjek pertama yang peneliti wawancara:

Nama : N

⁴³*Ibid.*,

⁴⁴*Ibid.*,

Pekerjaan : Petani
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jln. Sudirman

Subjek yang peneliti wawancara adalah Bapak N sebagai subjek pengembangan pangan (*food estate*). Adapun pertanyaan pertama yang peneliti ajukan yaitu perihal Bagaimana pelaksanaan pengembangan pangan di desa Kalampangan adalah sebagai berikut: N salah seorang petani yang melakukan *food estate* (pengembangan pangan) di Desa Kalampangan menjelaskan:

“Bertani dari dulu sampai sekarang karena ngga ada pekerjaan lain jadi bertani aja. Ya ngga mesti kadang berhasil kadang tidak, biasa tanaman yang ditanam itu sayuran sawi rata-rata, jagung, tomat, terong, sama seledri”.⁴⁵

Kendala dalam bertani. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

“Untuk kendala pasti ada lah biasa kendalanya itu di tanah gambutnya jadi sebelum nanam kita harus kasih kapur dulu sama bisa juga dibakar supaya tanahnya hasilnya bagus untuk bertanam, terus juga kalau musim berkabut asap gini sangat berdampak untuk tanaman jadinya kerdil tidak bisa besar

⁴⁵Wawancara dengan Bapak N Pada tanggal 21 September 2019 Pukul 09:13 WIB.

seperti biasanya dan tanah apalagi kalau musim kemarau tanah gambutnya jadi kering”.⁴⁶

Lalu peneliti bertanya Apakah pertanian di Kalamancangan sudah dapat dikatakan sejahtera sesuai dengan pengembangan pangan.

Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

“Sesuai saja karena hasilnya cukup tidak cukup rata-rata sebulan 2 juta dan itu pun tidak tentu juga dan juga alhamdulillah cukup saja dan tidak pernah pinjam-pinjam”.⁴⁷

Berdasarkan wawancara yang telah Peneliti lakukan dengan Bapak N maka dapat diketahui bahwa pertanian di Kalamancangan dapat dikatakan pengembangan pangan dan bercocok tanam sudah sejalama terkadang berhasil terkadang tidak berhasil dan biasanya sayur yang ditanam seperti sayur sawi, jagung, tomat, terong, sama seledri. Dan mengenai kendala itu pasti ada dalam bertani seperti tanah gambut yang harus ditaburi kapur khusus tidak hanya itu saja akan tetapi seperti musim kemarau dan akibat kabut asap yang berkepanjangan seperti ini dapat menyebabkan tanaman menjadi kerdil ataupun rusak bahkan hasilnya pun kadang tidak menutup kemungkinan rugi tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh petani itu sendiri.

⁴⁶*Ibid.*,

⁴⁷*Ibid.*,

Selanjutnya adalah identitas subjek yang kedua peneliti

wawancara:

Nama : A
 Pekerjaan : Petani
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat : Jl. SP 2 Kalampangan

A salah seorang petani yang melakukan *food estate* (pengembangan pangan) Adapun pertanyaan pertama yang peneliti ajukan yaitu perihal Bagaimana pelaksanaan pengembangan pangan di desa Kalampangan adalah sebagai berikut:

“Sayur yang ditanam ya ngga tentu kadang kangkung, kentang, sama labu putih”.⁴⁸

Lalu peneliti bertanya lagi mengenai kendalanya Apakah ada Kendala dalam bertani. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

“Kendalanya dalam bertanam di tanah atau lahan gambutnya sedikit susah dalam mengelolanya kalau musim asap seperti ini berpengaruh sekali bagi tanaman sayuran”.⁴⁹

Lalu peneliti bertanya Apakah pertanian di Kalampangan sudah dapat dikatakan sejahtera sesuai dengan pengembangan pangan.

Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

“Cukup saja lah kalau dikatakan sejahtera ya masih belum”.⁵⁰

⁴⁸Wawancara dengan Bapak A Pada tanggal 21 September 2019 Pukul 09:40 WIB.

⁴⁹*Ibid.*,

Selanjutnya adalah identitas subjek yang ketiga peneliti

wawancara:

Nama : SU
 Pekerjaan : Petani
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat :

SU salah seorang petani yang melakukan *food estate* (pengembangan pangan) Adapun pertanyaan pertama yang peneliti ajukan yaitu perihal Bagaimana pelaksanaan pengembangan pangan di desa Kalamangan adalah sebagai berikut:

“Kalo menurut saya masalah penanaman itu tinggal musim-musim kita musim apa gitu ya jadi kalau kita minatnya nanam melon musim gini nanam itu apa namanya cara kita itu minat kita apalah kan modal dari modal kita sendiri jadi terserah kita saja dan bukan sumbangan dari dinas pertanian”.⁵¹

Lalu peneliti bertanya lagi mengenai kendalanya Apakah ada Kendala dalam bertani. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

“Banyak kendalanya cara kita untuk menyiramnya sumurnya juga sulit karena sumurnya kurang dalam sulit keluar airnya jadi kita kalo ada setengah jam baru bisa keluar airnya buat nyiram apalagi disaat musim kemarau dan kabut asap

⁵⁰*Ibid.*,

⁵¹Wawancara dengan Ibu SU Pada tanggal 21 September 2019 Pukul 11:17 WIB.

dampaknya sangat berpengaruh sekali tanaman jadi ngga bisa tinggi dan ngga bisa berkembang dan tingginya ini sangat lambat apalagi sayur-sayur ini kan sangat mudah sekali berpengaruhnya dan rugi juga hasilnya ngga seberapa lah udah sayur murah kena kabut lagi”.⁵²

Lalu peneliti bertanya Apakah pertanian di Kalampangan sudah dapat dikatakan sejahtera sesuai dengan pengembangan pangan. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

“Ya kalau masalah kita menanam ya sudah bisa lah untuk kita makan sehari-hari lah jadi memang ya kalau musimnya kaya gini tinggal kita aja mengaturnya seperti apa”⁵³.

Selanjutnya adalah identitas subjek yang keempat peneliti wawancara:

Nama : SK
 Pekerjaan : Petani
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat :

SK salah seorang petani yang melakukan *food estate* (pengembangan pangan) Adapun pertanyaan pertama yang peneliti ajukan yaitu perihal Bagaimana pelaksanaan pengembangan pangan di desa Kalampangan adalah sebagai berikut:

⁵²*Ibid.*,

⁵³*Ibid.*,

“Pengelolaan nya itu yo dengan mencangkul tanah terus digemburkan dikasih kapur, dikasih tai ayam kemudian ditutup kembali dengan membuat bedengan”.⁵⁴

Lalu peneliti bertanya lagi mengenai kendalanya Apakah ada Kendala dalam bertani. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

“Kalau kendala itu banyak terutama seandainya terong kena penyakit jamur kemudian itu yang kita kendali masalah hamanya itu ya ulat terus dampak paling besar karena musim kabut asap kaya ini tanaman kita ngga sehat dan perawatannya susah terus modalnya juga”.⁵⁵

Lalu peneliti bertanya Apakah pertanian di Kalampangan sudah dapat dikatakan sejahtera sesuai dengan pengembangan pangan. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

“Saya kira ya belum karena gini saya katakan belum karena kendala-kendala itu yang membikin kita itu aga tersendat masalah pangan seandainya kita menam kadang pengeluaran dengan pemasukan itu kadang ada sisa tapi ngga sesuai dengan keinginan setiap taun pasti kena satu kali kita kena putaran besar lainnya itu kembali modal makanya saya katakan cukup

⁵⁴Wawancara dengan Bapak SK Pada Tanggal 22 September 2019 Pukul 02:21 WIB.

⁵⁵*Ibid.*,

untuk pengendalian pangan ya kurang dan kalau dikatakan cukup ya gimana kurang”.⁵⁶

Selanjutnya adalah identitas subjek yang kelima peneliti wawancara:

Nama : SL
 Pekerjaan : Petani
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : JL. Perintis

SL salah seorang petani yang melakukan *food estate* (pengembangan pangan) Adapun pertanyaan pertama yang peneliti ajukan yaitu perihal Bagaimana pelaksanaan pengembangan pangan di desa Kalampangan adalah sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaannya cukup baik aja buktinya dari dulu sampai sekarang kita tetap nanam aja”.⁵⁷

Lalu peneliti bertanya lagi mengenai kendalanya Apakah ada Kendala dalam bertani. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

“Kendalanya harga sayur kadang murah nda sesuai sama modalnya terus kalo musim kemarau tanah gambutnya jadi kering sekali dan kita sulit air olehnya itu sumur bor kita kadang ya airnya susah naik lambat airnya keluar”.⁵⁸

⁵⁶*Ibid.*,

⁵⁷Wawancara dengan Ibu SL Pada tanggal 23 September 2019 Pukul 10:15 WIB.

⁵⁸*Ibid.*,

Lalu peneliti bertanya Apakah pertanian di Kalampangan sudah dapat dikatakan sejahtera sesuai dengan pengembangan pangan. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

“Gimana ya sejahtera yo nda lah intinya ya mencukupi aja soalnya petani ini nda nentu penghasilannya kaya pegawai dan nda bisa dikira-kira”.⁵⁹

Selanjutnya adalah identitas subjek yang peneliti wawancara :

Nama : YT

Pekerjaan : Petani dan Peternak Sapi

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat :

YT salah seorang petani yang melakukan *food estate*(pengembangan pangan). Adapun pertanyaan pertama yang peneliti ajukan yaitu perihal Bagaimana pelaksanaannya dalam mengelola atau mengembangkan ternak sapi dan apakah ada kendala dalam nernak sapi:

“Kita kan program dari pemerintah harus ngerumput bersama, ngasih minum bersama, kalo punya anak satu milik kita bersama tapi kita minta kesempatan karena yang udah dijalankan bersama tadi tidak jalan misalkan ada yang mampu dua ekor tiga ekor sepuluh ekor satu orang kalo suruh sama

⁵⁹*Ibid.*,

saya kira itu ngga jalan jadi terpaksa kita minta kesempatan supaya mengelola kelompok masing-masing”.⁶⁰

Lalu peneliti bertanya Bagaimana sistem pembagian hasil dalam berternak sapi berkelompokdi Kalampangan. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

“Kalo setornya kemaren itu setiap penjualan kalo perempuan satu juta kalo perempuan dan satu juta setengah kalo laki tapi setiap penjualan tapi ya namanya penjualan ini kadang-kadang ngga besar jadi ya sepuluh sampe lima belas aja ngga mesti kadang sapi ini mau kita jual karena itu masih belum waktunya walaupun laki dan belum waktunya dijual jadi kita jual aja satu juta rupiah karena buat keperluan lah tujuan untuk operasional misalkan buat beli kapur dan kalo ada sapi yang sakit itu ditanggung kelompok”.

Lalu peneliti bertanya lagi Apakah dengan berternak sapi kelompok ini dapat meningkatkan kesejahteraan bagi setiap kelompok ataupun anggota. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

“Sangat membantu karena apa kalo keperluan besar contohnya kalo anak mau sekolah ngga harus nunggu uang hari-hari kan ngga sempat ngumpul kita bisa jual sapi jadi nggak harus nunggu dulu”.

⁶⁰Wawancara dengan Bapak YT Pada tanggal 28 Oktober 2019 Pukul 15:15 WIB.

Selanjutnya adalah identitas subjek yang peneliti wawancara :

Nama : SY
 Pekerjaan : Petani dan Peternak Sapi
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat :

SY salah seorang petani yang melakukan *food estate*(pengembangan pangan). Adapun pertanyaan pertama yang peneliti ajukan yaitu perihal Bagaimana pelaksanaannya dalam mengelola atau mengembangkan ternak sapi dan apakah ada kendala dalam nernak sapi:

“Ini istilahnya kan ya dibentuk kelompok ya cuman kalo masalah nyarikan rumput ini secara pribadi dan masalah hasilnya nanti ya kalo laki de kas kalo laki itu kan seribu lima ratus kalo perempuan ya seribu tujuannya untuk kalo memperbaiki kerusakan kandang dan ada keluihan misalkan yang ngarit ini lagi sakit jadi bisa buat bantu itu”.⁶¹

Lalu peneliti bertanya Bagaimana sistem pembagian hasil dalam berternak sapi berkelompok di Kalampangan. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

“Oh itu setiap kita jual misalkan kita jual laku lima juta otomatis hanya seturan kas aja seribu lima ratus jadi sisanya untuk kita jadi kalo istilah daripada malu mending ini lah

⁶¹Wawancara dengan Bapak SY Pada tanggal 28 Oktober 2019 Pukul 15:40 WIB.

induk ini tidak boleh digunakan seandainya itu sudah tua itu diremajakan kembali untuk meremajakan kembali kita gunakan uang tadi ya diputar-putar aja”.

Lalu peneliti bertanya lagi Apakah dengan berternak sapi kelompok ini dapat meningkatkan kesejahteraan bagi setiap kelompok ataupun anggota. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh:

“Oh sangat membantu contohnya ya saya selama ngerawat sapi mungkin kurang lebih sampai sekarang hampir 9 tahun sisanya untuk kebutuhan sehari-hari bisalah dulunya kan saya ngga punya apa-apa sekarang sedikit banyak bisa beli tanah dari hasil dari sapi dibidang sejahtera ya sudah lah semua sudah ngerasakan semua hasilnya kelompok yang ikut rawat”

C. Analisis Data

Pada bagian ini, peneliti akan membicarakan analisis data dari hasil penyajian data peneliti (yang dikemukakan di atas) dimana pada penelitian kali ini menggunakan metode kualitatif untuk menjawab rumusan masalah.

1. Implementasi *Food Estate* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Kalampangan

Hasil penyajian data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan pada rumusan masalah. Untuk rumusan masalah yang pertama untuk melihat Implementasi *Food Estate* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kalampangan. Hasil yang didapatkan

menurut peneliti bahwa Implementasi (Pelaksanaannya) *Food Estate* (Pengembangan Pangan) yang pertama yaitu dalam pelaksanaan atau penerapan dalam bertani ini mereka cukup baik dimana mereka terdiri dari beberapa kelompok dan bertanam masing-masing dan untuk kendala yang mereka hadapi berkaitan dengan tanah gambut tempat tempat mereka bercocok tanam tidak terlalu ada kendala karena masih bisa ditaburi kapur pada tanah gambut yang ingin mereka tanami sayuran dan tanah dapat mereka atasi dengan baik. Akan tetapi tidak luput kendala lainnya yang dapat mempengaruhi pertanian misalkan seperti terjadinya musim kemarau dan kebakaran apabila terjadi musim kemarau para petani mengeluh mengenai tanah gambutnya yang kering dan sumur bor yang mereka miliki terkadang sulit untuk menarik air dari bawah tanah dan harus menunggu hampir setengah jam bahkan lebih baru airnya bisa keluar karena kondisi air yang terlalu dalam dan menyebabkan para petani kesulitan untuk menyiram tanamannya.

Sedangkan jika terjadinya musim kebakaran kabut asap para petani juga sangat mengeluhkan mengenai tanaman yang sudah mereka tanam karena akibat dari kabut asap tidak hanya mengganggu aktifitas para petani akan tetapi juga berdampak pada tanamannya akibatnya tanaman menjadi kerdil dan banyak tanaman yang rusak contohnya seperti kangkung yang seharusnya setelah ditanam 17 hari sudah bisa panen dengan daun hasil yang bagus akan tetapi jika saat musim kemarau dan kabut asap terjadi tanaman menjadi layu dan kerdil dan dapat

dikatakan gagal menurut para petani yang ada di Kalampangan dan bagaimanapun mereka tetap harus bekerja dan pekerjaan menjadi seorang petani memang sudah menjadi pekerjaan yang sejak lama mereka lakukan dan merupakan pendapatan untuk melanjutkan kelangsungan hidup sehari-harinya.

Penjelasan diatas sepaham dengan apa yang ditetapkan dalam pandangan Islam, yakni kualitas etika kerja dalam pandangan Islam mengenai kesadaran bahwa dengan bekerja berarti dapat mengangkat harga diri, meningkatkan taraf hidup, dan memberi manfaat kepada sesama.⁶² Berikut ini adalah kualitas etika kerja:

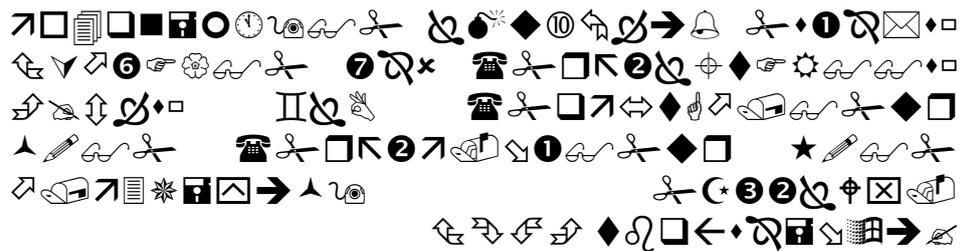
a. Ash-Shalah (Baik dan Bermanfaat)

Islam hanya memerintahkan atau menganjurkan pekerjaan yang baik dan bermanfaat bagi kemanusiaan, agar setiap pekerjaan mampu memberi nilai tambah dan mengangkat derajat manusia baik secara individu maupun kelompok.

Ini adalah pesan iman yang membawa manusia kepada orientasi nilai dan kualitas. Pekerjaan yang standar adalah pekerjaan yang bermanfaat bagi individu dan masyarakat, secara material dan moral spritual. Tolak ukurnya adalah pesan syariah yang semata-mata merupakan rahmat bagi manusia.⁶³

⁶²Abdul Aziz dan Mariyah Ulfah, *Kapita Selekta Ekonomi Islam Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 53.

⁶³*Ibid*, h. 54.



Artinya:

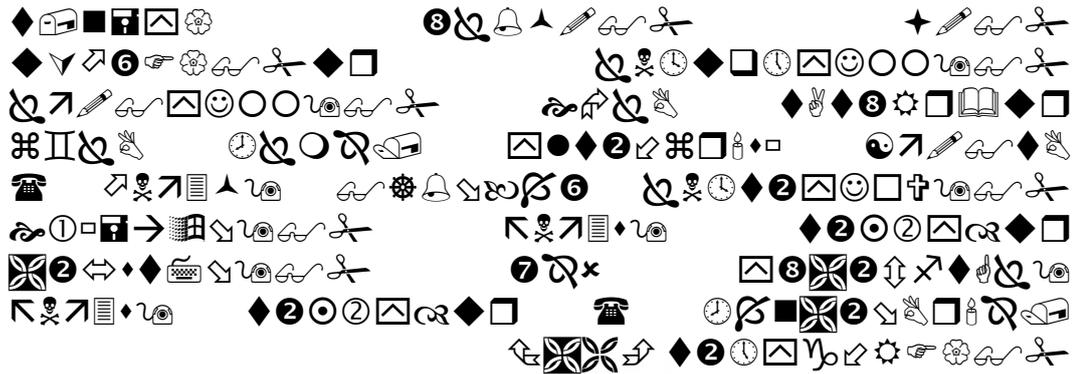
“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.⁶⁴

Sama halnya dengan para petani yang ada di Kalampangan tersebut mereka tetap bekerja keras demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan berusaha meningkatkan taraf hidup yang lebih baik lagi karena dengan bekerja merupakan suatu kewajiban bagi setiap orang.

b. *Al-Mujahadah* (Kerja Keras dan Optimal)

Mujahadah dalam maknanya yang luas seperti yang didefinisikan oleh ulama adalah “*istigfragh ma fil wus’i*”, yakni mengerahkan segenap daya dan kemampuan yang ada dalam merealisasikan setiap pekerjaan yang baik. Sebab, sesungguhnya Allah SWT telah menyediakan fasilitas segala sumber daya yang diperlukan melalui hukum “*taskhir*”, yakni menundukan seluruh isi langit dan bumi untuk manusia (Ibrahim: 32).

⁶⁴Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya* (Edisi yang Dipersempurnakan), jilid , Jakarta: Lentera Abadi, 2010, h.



Artinya :

“Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezki untukmu; dan Dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu, berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai”.⁶⁵

Bermujahadah atau bekerja dengan semangat jihad (ruhud jihad) menjadi kewajiban setiap muslim dalam rangka tawakkal sebelum menyerahkan (tafwidh) hasil akhirnya pada keputusan Allah (Ali Imran: 159).⁶⁶

Sama halnya dengan apa yang telah dilakukan oleh para petani yang ada di kalamangan mereka melakukan suatu pekerjaan dengan baik dan dengan menggunakan sumber daya yang telah ada dan yang telah di ciptakan oleh Allah SWT.

⁶⁵Kementrian Agama RI, *AL-Qur'an dan Tafsirnya* (Edisi yang Disempurnakan), jilid IX, Jakarta: Lentera Abadi, 2010, h. 67.

⁶⁶Abdul Aziz dan Mariyah Ulfah, *Kapita Selektu Ekonomi Islam Kontemporer*. h. 55.

2. Bagaimana Konsep *Food Estate* Dalam Pandangan Ekonomi Islam.

Hasil penyajian data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan pada rumusan masalah. Rumusan masalah yang kedua untuk melihat Konsep *food estate* dalam Pandangan Ekonomi Islam.

Hasil yang didapatkan menurut peneliti bahwa mereka telah melakukan konsep pengembangan pangan (*food estate*) dengan baik dan memanfaatkan sumberdaya secara optimal, petanian ini mereka lakukan dengan berkelompok yang dinamakan kelompok tani dan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan, keseimbangan usaha serta meningkatkan kualitas sumberdaya dalam rangka menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kelompok yang mandiri.

Istilah kerja, yang kata dasarnya dari bekerja, bermakna melakukan sesuatu, bekerja dapat dilihat dari tiga segi pandang. Pertama, dari segi perorangan, bekerja adalah gerak daripada badan dan pikiran untuk melangsungkan hidup badaniah maupun rohaniah. Kedua, dari segi masyarakat, bekerja merupakan melakukan sesuatu untuk memuaskan kebutuhan masyarakat. Ketiga, dari segi spiritual bekerja merupakan hak dan kewajiban manusia dalam memuliakan dan mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam penelitian ini bekerja

dilihat dari pengertian spritual yaitu bekerja menurut pandangan agama Islam.

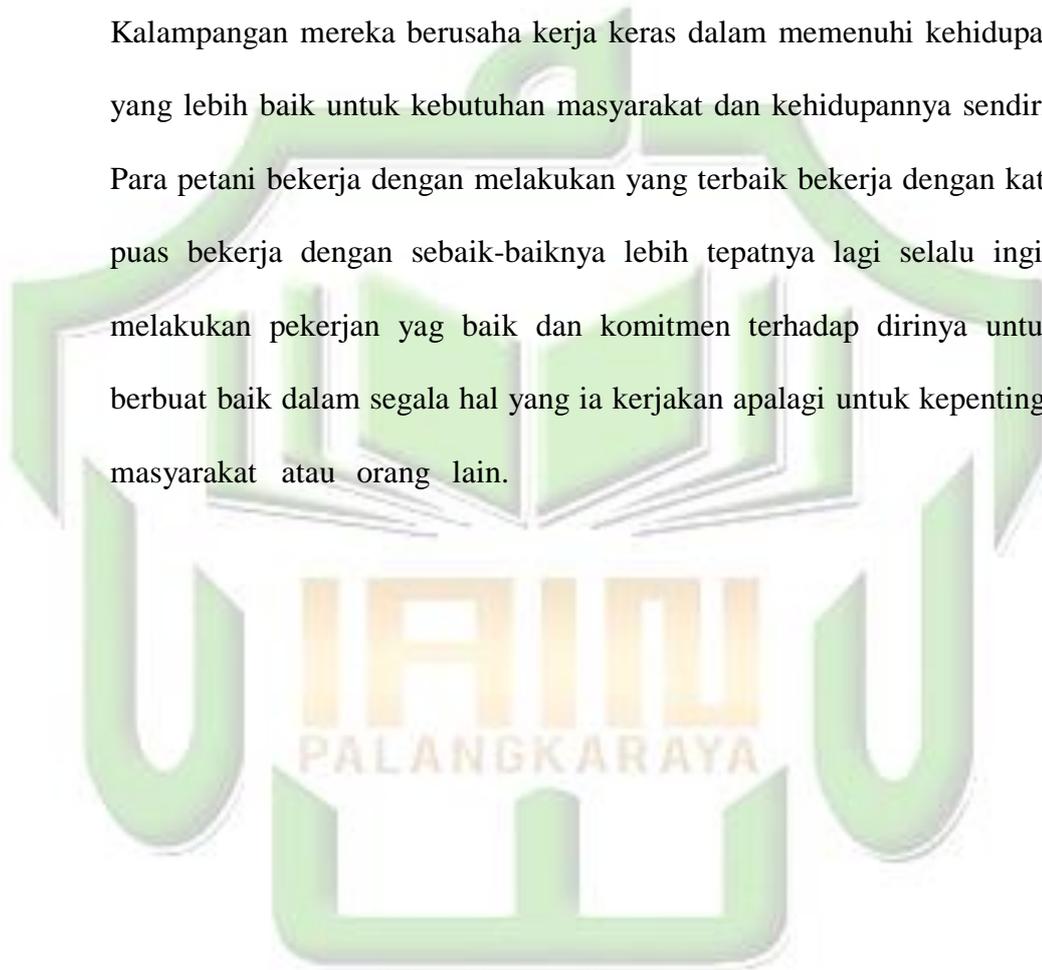
Sama halnya dengan para petani yang ada di Kalampangan mereka bekerja demi melangsungkan hidup dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya sedangkan dari segi kemasyarakatan mereka bekerja sebagai petani demi memenuhi kebutuhan masyarakat seperti sayur, buah-buahan dan lain-lain demi kepuasan semua orang. Adapun pengertian kesejahteraan menurut UU tentang kesejahteraan yakni suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial dan materil maupun spritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniahnya, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya, keluarga serta masyarakat yang menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan pancasila.

Konsep yang telah para petani lakukan di Kalampangan sudah sesuai dengan konsep dalam Islam mereka menyediakan kebutuhan masyarakat dengan cara berkesinambungan dalam bertani tanpa ada jangka atau batas apapun untuk bertani demi menyediakan kebutuhan masyarakat mereka juga telah bekerja keras demi kebutuhan hidup keluarga dengan bertanilah mereka juga bisa memenuhi kebutuhan yang seperti mereka inginkan karena permintaan di masyarakat juga sangat besar terhadap kebutuhan yang termasuk sayur-mayur dan daging sapi dan mereka dapat menyesuaikan permintaan dan kebutuhan masyarakat.

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ كَانَ يَأْكُلُ
مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

“Tidaklah seseorang memakan makanan yang lebih baik dari memakan hasil jerih payahnya sendiri, dan sesungguhnya Nabi Daud makan dari hasil jerih payahnya sendiri”. [HR Bukhari no. 1966 dari Al Miqdam bin Ma’diyakrib Radhiyallahu ‘anhu].

Sama halnya dengan para petani *food estate* yang ada di Kalampangan mereka berusaha kerja keras dalam memenuhi kehidupan yang lebih baik untuk kebutuhan masyarakat dan kehidupannya sendiri. Para petani bekerja dengan melakukan yang terbaik bekerja dengan kata puas bekerja dengan sebaik-baiknya lebih tepatnya lagi selalu ingin melakukan pekerjaan yang baik dan komitmen terhadap dirinya untuk berbuat baik dalam segala hal yang ia kerjakan apalagi untuk kepentingan masyarakat atau orang lain.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi *Food Estate* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan

Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kalampangan untuk pelaksanaan atau penerapan dalam bertani ini mereka cukup baik dimana mereka terdiri dari beberapa kelompok dan bertanam masing-masing dan untuk kendala yang mereka hadapi berkaitan dengan tanah gambut tempat tempat mereka bercocok tanam tidak terlalu ada kendala karena masih bisa ditaburi kapur pada tanah gambut yang ingin mereka tanami sayuran dan tanah dapat mereka atasi dengan baik. Akan tetapi tidak luput kendala lainnya yang dapat mempengaruhi pertanian misalkan seperti terjadinya musim kemarau dan kebakaran apabila terjadi musim kemarau para petani mengeluh mengenai tanah gambutnya yang kering dan sumur bor yang mereka miliki terkadang sulit untuk menarik air dari bawah tanah dan harus menunggu hampir setengah jam bahkan lebih baru airnya bisa keluar karena kondisi air yang terlalu dalam dan menyebabkan para petani kesulitan untuk menyiram tanamannya.

2. Konsep *Food Estate* Dalam Pandangan Ekonomi Islam

Dalam mengembangkan konsep bercocok tanam mereka memanfaatkan sumberdaya secara optimal petanian ini mereka lakukan dengan berkelompok yang dinamakan kelompok tani dan tujuan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan, keseimbangan usaha serta meningkatkan kualitas sumberdaya dalam rangka menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kelompok yang mandiri.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Untuk para petani yang bercocok tanam di Kelurahan Desa Kalamangan agar tetap sabar dalam bekerja sebagai seorang petani walaupun terkadang hasil dari pertanian tidak sesuai dengan apa yang di inginkan oleh para petani.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*, Edisi 5. Yogyakarta: UGM UPP STIM
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993.
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012
- Azwar, Sifudin, *Metode Penulisan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007.
- AzizAbdul dan Ulfah Mariyah, *Kapita Selekta Ekonomi Islam Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Hanafie, Rita. 2010. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET
- Harper J Laura, Brady J Deaton, Judi A Driskel. *Pangan, Gizi dan Pertanian*, Jakarta: UI-Pres, 2006.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penulisan dengan Statistik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Hak , Nurul. *Ekonomi Islam Hukum Bisnis Syari'ah*, Yogyakarta: Penerbit Teras Perum Polri, 2011.
- Firdaus, Muhammad. *Manajemen Agribisnis*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012, h. 4-5.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penulisan Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mardani, *Ayat-Ayat dan Hadis Ekonomi Syariah*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014
- Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Edisi 3. Jakarta:
- Nurmala Tati, dkk., *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Nasution, S, *Metode Research (Penulisan Ilmiah)*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.

Hamid Patilima, *Metode Penulisan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Ridwan, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penulisan*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Suharsaputra, Uhar, *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2012

Sugiyono, *Memahami Penulisan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Todaro, Michael P. *Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000, h.

Tanzeh, Ahmad, *Metodologi Penulisan Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.

B. Skripsi

Mohammad Habib Nasrulloh, “*Tinjauan Implementasi Food Estate Dalam Merauke Integrated Food and Energy Estate (MIFEE)*”. Skripsi Universitas Jember, 2016.

Analisis Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Pepaya California Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Petani Perspektif Ekonomi Islam”. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Patah, Lampung, 2017.

Channifa Andini Fahri, “*Analisis Ketahanan Pangan di Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara*”. Skripsi Universitas Sumatera Utara, Medan, 2018.

M. Taufik Berutu, “*Kesejahteraan Ekonomi Petani Tradisional Bawang Merah Di Haranggaol*”. Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan, 2017.

C. Jurnal

Mc Michael, Philip. *The Land Grab and Corporate Food Regime Restructuring*. The Journal of Peasant studies. London: Routledge. 2012.